

40 **DAYS**
of PRAYER
& FASTING
UNITED
BY GOD'S LOVE

Panduan Doa Puasa th. 2020
Sinode Gereja Bethany Indonesia



40 DAYS

of PRAYER
& FASTING

UNITED
BY GOD'S LOVE

Diterbitkan Oleh:
Sinode Gereja Bethany Indonesia
Sekretariat: Jl.Nginden Intan Selatan No.61 Surabaya





MAJELIS PEKERJA SINODE GEREJA BETHANY INDONESIA

Badan Hukum Gereja : SK. Dirjen Bimas Kristen Depag. RI No. DJ. III/Kep/HK 00.5/5/158/2003, Tanggal 17 Januari 2003

Sekretariat :

Jl. Nginden Intan Selatan No: 61
Surabaya - 60118

Phone Operasional

(+62 31) 592 6551

Facsimile Operasional

(+62 31) 593 6881

WA/SMS. 0821 4337 6300

Email

sinodegerejabethany@yahoo.co.id

Website

www.bethany.or.id

Nomor : 11/Umum/MPS/GB/IV/2020

Perihal: Himbauan Doa Puasa 40 Hari

Kepada Yth.

Para Koordinator Daerah

Sinode Gereja Bethany Indonesia

di Tempat

Shalom,

Dengan Surat ini kami Majelis Pekerja Sinode Gereja Bethany Indonesia menyampaikan himbauan kepada seluruh Koordinator Daerah dan Gembala Jemaat di wilayah masing-masing Koordinator Daerah untuk dapat melaksanakan **Doa Puasa 40 Hari** terhitung mulai tanggal 19 April sampai dengan 28 Mei 2020 dengan mempertimbangkan kondisi saat ini yang sedang mengalami Pandemi Covid 19, dimana kita harus mentaati peraturan Pemerintah utamanya berkaitan dengan penanggulangan Covid 19.

Dalam hal ini kami memberikan **Kebebasan** dalam pelaksanaan Doa Puasa 40 Hari dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Agar menyesuaikan situasi dan kondisi di daerah masing-masing, yaitu berkaitan dengan status sebaran Covid 19, masuk zona merah, Kuning atau hijau. Juga berkaitan dengan status kedaruratan kesehatan apakah PSBB atau KLB? Dan juga memperhatikan protokol kesehatan dari Pemerintah setempat. Karena itu pelaksanaan teknis **Doa Puasa 40 Hari** dapat ditetapkan oleh masing-masing gereja lokal dengan memperhatikan kondisi kesehatan jemaat setempat dan beban rohani di masing-masing gereja lokal.
2. Dalam situasi yang seperti ini kita harus meningkatkan keintiman dengan Tuhan, agar mezbah Tuhan dalam diri kita tetap terjaga dan menyala. Visi Sinode Gereja Bethany Indonesia tahun 2020 "UNITED BY GOD'S LOVE" hendaknya menjadi pedoman dan tema pokok dalam kegiatan Doa dan Puasa 40 Hari. Visi yang didasarkan pada kitab Hagai 1:7-8 itu menggambarkan "Kerinduan Tuhan untuk membangun kembali Bait Suci" yaitu "Rumah Allah" yang bisa diterapkan pada diri pribadi, keluarga, gereja dan sinode.
3. Buku Panduan Doa Puasa 40 Hari (e-Book) akan disediakan untuk menjadi panduan, dan bisa di download pada website resmi Sinode Gereja Bethany Indonesia:

www.bethany.or.id

Successful **BETHANY** Families

Demikian surat himbauan kami agar dapat segera disosialisasikan kepada para Gembala Jemaat Gereja Bethany Indonesia di wilayah Koordinator Daerah masing-masing, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.
Tuhan Yesus Memberkati.

Surabaya, 14 April 2020

**MAJELIS PEKERJA SINODE
GEREJA BETHANY INDONESIA**



Pdt. Ronny Djaja Sanjata
Sekretaris Umum



Pdt. Zacharia Freddy Riva
Ketua Umum

DAFTAR ISI

MAKNA PUASA	6
CARA BERPUASA	9
POKOK-POKOK DOA SYAFAAT	10
HARI KE-1 Taat Berkemenangan	13
HARI KE-2 Rajut Kasih	14
HARI KE-3 Hidup Sehat	15
HARI KE-4 Iman Harus Gigih	16
HARI KE-5 Hargai Hidup	17
HARI KE-6 Hakikat Iman	18
HARI KE-7 Nikmati Hidup BersamaNya	19
HARI KE-8 Religius Tapi Terhilang	20
HARI KE-9 Makin Rohani	21
HARI KE-10 Religius Yang Kosong	22
HARI KE-11 Seia Sekata	23
HARI KE-12 Terjebak Ilusi Rohani	24
HARI KE-13 Akrab dengan Tuhan	25
HARI KE-14 Sediakan Waktu	26
HARI KE-15 Doa Jadi Alternatif Terakhir	27
HARI KE-16 Jadi Rumah Doa	28
HARI KE-17 Bangun Kebersamaan	29
HARI KE-18 Sorga dalam Keluarga	30
HARI KE-19 Mereka Perlu Doamu	31
HARI KE-20 Andalkan Tuhan	32
HARI KE-21 Sembah Tuhan Nikmati KuasaNya	33
HARI KE-22 Rukun dalam Keluarga	34
HARI KE-23 Hakikat Nikmat	35
HARI KE-24 Anda Cinta Tuhan	36
HARI KE-25 Doa ditengah Krisis	37
HARI KE-26 Doa dalam Roh	38
HARI KE-27 Khawatir	39
HARI KE-28 Allah Realistis?	40
HARI KE-29 Cukup Untuk Semua	41
HARI KE-30 Jemaat yang Baik	42
HARI KE-31 Apa yang Anda Pikirkan	43
HARI KE-32 Bahasa CerminKan Jiwa	44
HARI KE-33 Sabun dan Keselamatan	45
HARI KE-34 Peluang ditengah Kesulitan.....	46
HARI KE-35 Habiskan Waktu?.....	47
HARI KE-36 Giat Mengenal Kristus	48
HARI KE-37 Jadi Teladan	49
HARI KE-38 Pikir Dulu	50
HARI KE-39 Sungguh-sungguh Bekerja	51
HARI KE-40 Rayakan Bersama	52



*"..... berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh. Koyakanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukumannya"
(Yoel 2:12-13).*

MAKNA PUASA

NATS tersebut merupakan pernyataan Tuhan yang disampaikan kepada umatNya lewat nabi Yoel. Yang mana pada saat itu Tuhan menghendaki agar bangsa Israel bertobat dan mendekat kepadaNya. Disinggung juga pada nats itu, bahwa bangsa Israel harus berbalik kepada Tuhan (bertobat) dengan sungguh-sungguh dan dengan "berpuasa."

Apa yang Tuhan nyatakan pada Kitab Nabi Yoel tentu saja menjadi suatu acuan bagi umat Tuhan saat ini mengenai pentingnya berdoa dan berpuasa.

Setiap perintah puasa di Alkitab menunjukkan kepada kita adanya hal penting untuk ditaati umatNya. Guna mengetahui lebih jauh mengenai "puasa" berikut secara singkat akan dikupas tentang puasa berdasarkan konsep Alkitab.

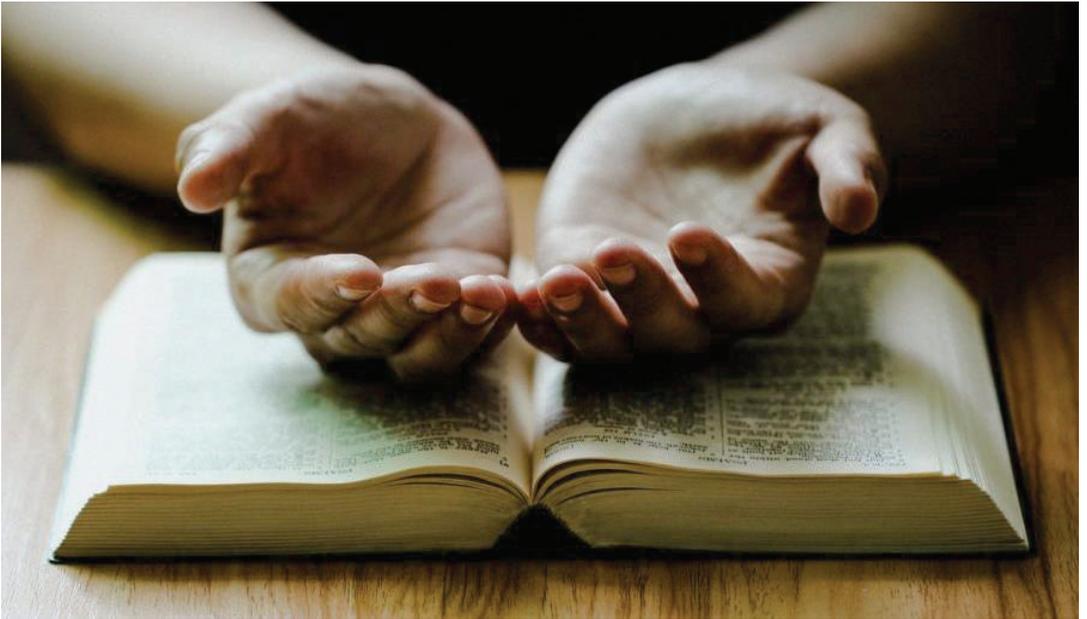
Kata "puasa" dalam bahasa Ibrani PL, juga yang dipakai dalam Yoel 2:12 memakai kata "tsom."

Kata tersebut secara literal berarti tidak makan atau minum dalam kurun waktu tertentu, namun secara teologis bisa dimaknai "memberi waktu khusus" untuk Tuhan.

Musa, misalnya suatu ketika dipanggil Tuhan, lalu ia naik ke Gunung Sinai menghadap Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Keluaran 24:18, "*Masuklah Musa ke tengah-tengah awan dengan mendaki gunung itu. Lalu tinggallah ia di atas gunung itu empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya.*"

Walau dalam ayat tersebut sama sekali tidak disebutkan kata puasa, namun kenyataannya Musa tinggal 40 hari 40 malam tanpa makan ataupun minum. Selama itu, ia menyediakan/ memberikan "waktu khusus" untuk bertemu Tuhan.

Demikian juga pada kedua kalinya dilakukan Musa ketika Tuhan hendak memberikan loh batu yang baru seperti tercatat dalam Keluaran 34:28, "*Dan Musa ada di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia menuliskan pada loh itu segala perkataan perjanjian, yakni Kesepuluh Firman.*"



Pada saat itu Tuhan sama sekali tidak memerintahkan Musa berpuasa selama 40 hari. Namun Tuhan memanggil Musa menghadapNya. Jadi disini Tuhan meminta "waktu" kepada Musa untuk bertemu denganNya. Dan Musa taat, ia memberi waktu sepenuhnya kepada Tuhan kapanpun dan seberapa lama Tuhan mau.

Dan dari peristiwa itu barulah ada penetapan "puasa" namun intinya sama, penekannya bukan pada soal tidak makan atau minum melainkan "memberi waktu khusus" untuk Tuhan. Berada bersama-sama dengan Tuhan, yaitu untuk menerima 'sesuatu' dari Tuhan. Sesuatu itu bisa perintah untuk umat atau peneguhan, pengampunan ataupun mukjizat.

Dan berkaitan dengan "memberi waktu khusus," maka puasa bisa saja disamakan dengan waktu "sabat" ataupun "hari perhentian" sebagaimana dikatakan dalam Imamat 16:30-31 "Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu dihadapan Tuhan. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya."

Kitab Yoel 2:15-17 menyatakan, " Tiuplah sangkakala di Sion, adakan puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya: kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusu; baiklah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari kama tidurnya; baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan,menangis di antara balai depan dan mezbah, dan berkata: " Sayangilah, ya Tuhan, umatMu, dan janganlah biarkan milikMu sendiri menjadi cela, sehingga bangsa-bangsa menyindir kepada mereka. Mengapa orang berkata di antara bangsa: Dimana Allah mereka?"

Ayat-ayat inipun menunjukkan suatu perintah Tuhan, bagi mereka yang sungguh-sungguh mentaatiNya, harus memberi waktu khusus dengan cara berpuasa.

Dalam berpuasa kita diajar merendahkan diri, mengaku dosa dan bertobat, mengendalikan nafsu, menantikan Tuhan serta mematikan keinginan daging serta makin mengasihi Tuhan.

Menjalankan puasa janganlah dipandang sebagai suatu perintah semata, melainkan sebagai tanda, bahwa kita mengasihi Allah. Jadi ketika kita menjalani puasa, itu semata-mata karena kita mengasihi Allah.

Kapan Berpuasa?

- **Pertama**, setiap saat kita bisa melakukan puasa, sebab setiap saat kita perlu menghadap Tuhan.
- **Kedua**, saat alami keadaan sukar. Ester 4:16, "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang kalau terpaksa aku mati."
- **Ketiga**, Untuk peneguhan pelayanan dan saat membutuhkan terobosan. Kisah 14:23, " Di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka."
- **Keempat**, saat "peperangan rohani," yaitu perang melawan diri sendiri dan penghulu-penghulu di udara (iblis). 2 Korintus 10:4, menyatakan, "Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng."



3 CARA BERPUASA YANG BISA DILAKUKAN JEMAAT:

Pertama:

Puasa tidak makan dan atau tidak minum. Waktu puasa dimulai pada pukul 22.00 sampai keesokan hari Pukul 18.00. Imamat 23:32 berkata: "Itu harus menjadi suatu sabat, hari perhentian penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Mulai pada malam tanggal sembilan bulan itu, dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu."

Kedua :

Puasa tidak makan dan atau tidak minum. Waktu puasa dimulai pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 15.00. Kitab Hakim 20:26, menyatakan, "Kemudian pergilah semua orang Israel, yakni seluruh bangsa itu, lalu sampai di Betel; di sana mereka tinggal menangis di hadapan TUHAN, berpuasa sampai senja pada hari itu dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan TUHAN."

Ketiga :

Puasa tidak makan dan atau tidak minum mulai Pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 13.00, diperuntukkan bagi jemaat yang mengalami kelemahan fisik atau tidak sehat.

POKOK-POKOK DOA SYAFAAT



BANGSA DAN NEGARA

- Doakan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Doakan Presiden dan Wakil Presiden sebagai eksekutif pemerintahan
- Doakan para menteri kabinet, utamanya bagi anak-anak Tuhan yang dipercaya sebagai menteri. Seperti Menteri Kesehatan Bapak dr. Terawan, Menteri Hukum dan Ham Bapak Yasona dan yang lainnya, supaya mereka berjalan dalam pimpinan Tuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- Doakan para wakil rakyat (DPR/MPR) badan legeslatif agar diberi roh takut akan Tuhan dan hikmatNya.
- Doakan MA (Mahkamah Agung), MK (Mahkamah Konstitusi) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) bertindak sesuai dengan hukum dan berlaku adil.
- Doakan jalannya roda pemerintahan dan kestabilan ekonomi terlebih ditengah-tengah pandemi virus corona – Covid 19.
- Doakan agar aparatur Negara makin bersih dan mengalami revolusi mental ke arah lebih baik, bersih dari Narkoba, tidak korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- Doakan BNPB dan para medis sebagai garda terdepan yang menangani pandemi Virus Corona.
- Doakan TNI dan POLRI agar diberi kekuatan dalam menjalankan fungsinya dengan semaksimal mungkin, sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman, terutama dalam rangka Menjaga keamanan karena pandemi Virus Corona 2020.
- Doakan agar terjalin persatuan dan Kesatuan bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Doakan terjalin kerukunan antar suku, agama, ras dan antar golongan di bumi Nusantara Indonesia.

KOTA DAN DAERAH DI MANA KITA TINGGAL

- Doakan Gubernur, Bupati, Camat, Kepala Desa, Lurah hingga RW, RT di daerah anda tinggal.
- Doakan pemerintah daerah dan masyarakat agar dapat bekerjasama mencari solusi dari berbagai masalah yang ada, seperti hadapi dampak pandemi Virus Corona, kemiskinan, pengangguran, terorisme, radikalisme, kejahatan kota, narkoba, dan lain-lain.
- Doakan agar pemerintah daerah dapat bertindak bijaksana untuk setiap keputusan yang diambil, sehingga memberikan solusi terbaik bagi seluruh warganya.

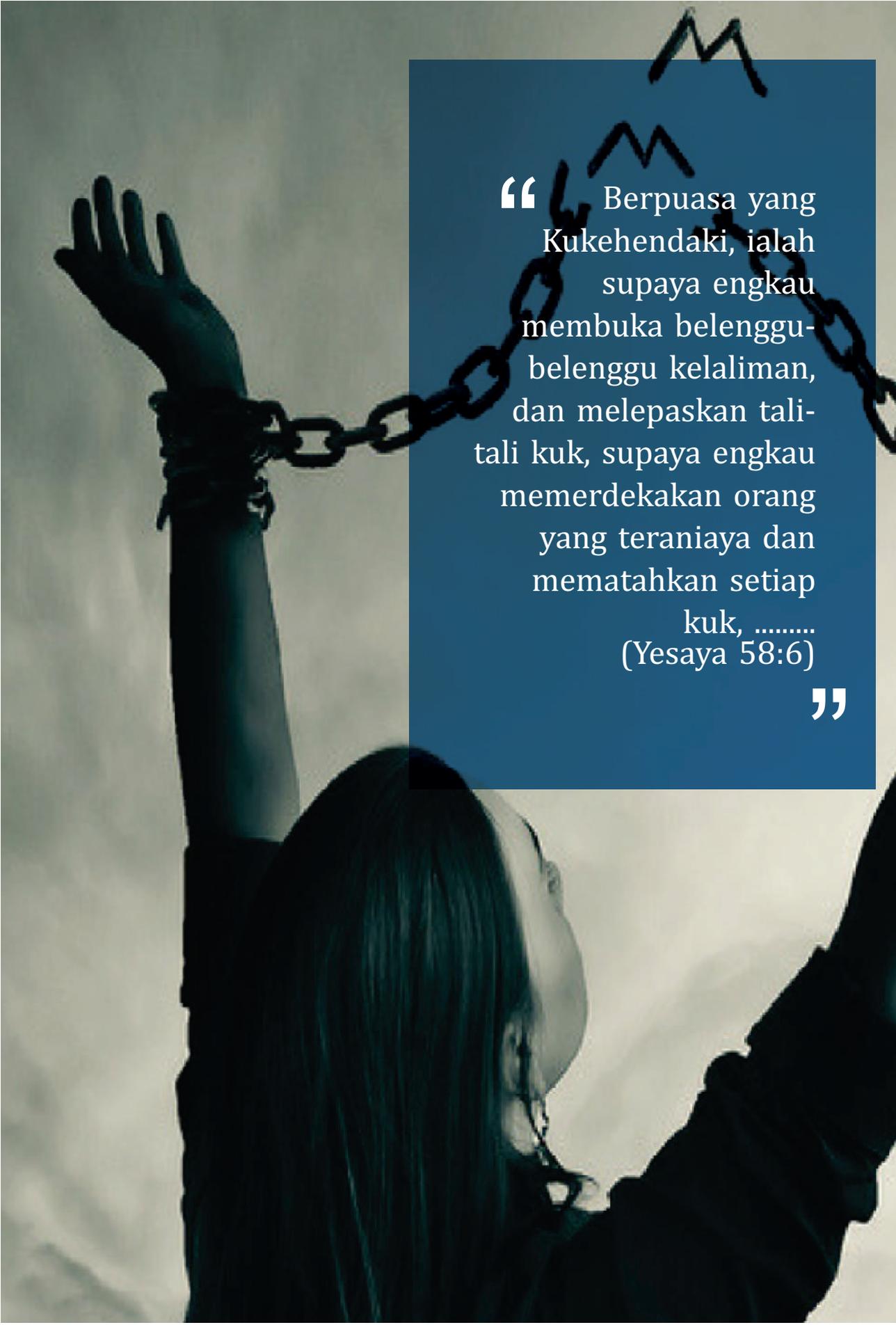
- Doakan Keamanan dan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan kota di mana kita tinggal.
- Doakan kedamaian, kesejahteraan penduduk di kota, desa dan tempat lainnya sampai pada yang terpencil pun.
- Doakan agar mereka yang terpapar virus covid-19 dikuatkan hatinya dan terus berharap kepada Tuhan, utamanya pada daerah-daerah kantong Kristen.
- Doakan agar Gereja menjadi berkat bagi setiap RT dan RW dimana saudara tinggal.

HAMBA-HAMBA TUHAN DAN GEREJA

- Terjalin kesatuan dan kerjasama yang baik diantara hamba-hamba Tuhan dari berbagai denominasi, sehingga berkat Allah tercurah untuk setiap tempat dimana mereka melayani (Mazmur 133), kekuatan iblis dihancurkan (Lukas 11:14-23), nama Tuhan dipermuliakan.
- Doakan agar gereja-gereja di seluruh Indonesia dan luar negeri saling mengasihi dan membutuhkan satu dengan yang lain sebagai Tubuh Kristus, serta saling memberkati dan mendoakan. (Filipi 2:1-11).
- Doakan setiap hamba Tuhan yang sedang melayani di berbagai daerah, baik di kota, maupun di desa-desa hingga tempat-tempat terpencil, agar orientasi dan motivasi mereka tetap pada Kasih Tuhan serta setia sampai akhir hayatnya.
- Doakan Para Misionaris dalam menjalankan tugas-tugas penginjilan, agar diberikan kekuatan iman saat menghadapi berbagai macam tantangan dan hambatan.
- Doa setiap hamba Tuhan yang berperan aktif baik langsung dan tidak langsung dalam mendukung penanggulangan pandemi Covid-19.
- Doakan kerjasama antar gereja supaya tidak menjadi hal yang formalitas dan menjadi ajang prestise, tetapi sungguh-sungguh ingin menjalin kerukunan diantara semua warga denominasi gereja.
- Doakan agar setiap hamba Tuhan bisa saling menghormati satu sama lainnya, walau ada perbedaan dalam pola pikir.
- Doakan Sinode Gereja Bethany Indonesia dan para hamba Tuhan. Doakan rencana Sidang Raya Sinode pada Tahun 2020 yang diikuti para pendeta seluruh Indonesia.

JEMAAT TUHAN DAN GEREJA

- Jemaat dikuatkan imannya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup seperti pekerjaan, rumah tangga, keuangan, anak sekolah, termasuk sakit dan penyakit.
- Jemaat diberi kesabaran, ketabahan, dan kesetiaan saat hadapi pandemi Corona yang berdampak pada keuangan dan kesejahteraan keluarga.
- Jemaat tetap mengandalkan Tuhan dan hanya berharap sepenuhnya kepada Tuhan Yesus.
- Rumah Tangga Kristen hidup rukun dalam kesehatan dan kesetiaan, suami istri, orang tua anak harmonis, semuanya cinta Tuhan.
- Doakan agar rumah tangga yang sedang bermasalah dipulihkan Tuhan.
- Doakan agar anak-anak kita yang usia sekolah TK, SD, SMP, SMU, hingga kuliah sungguh-sungguh menjalankan kewajibannya dan menjadi anak-anak yang sukses.
- Doakan jemaat yang sedang menderita sakit agar mereka diberi kesabaran dan kekuatan dan penghiburan serta kesembuhan.



“ Berpuasa yang
Kukehendaki, ialah
supaya engkau
membuka belenggu-
belenggu kelaliman,
dan melepaskan tali-
tali kuk, supaya engkau
memerdekakan orang
yang teraniaya dan
mematahkan setiap
kuk,

(Yesaya 58:6)

”

TAAT BERKEMENANGAN

19 April

Hari Ke-1

Bacaan: Bilangan 26:57-65

"Itulah orang-orang yang dicatat oleh Musa dan imam Eleazar, ketika keduanya mencatat orang Israel di padang gurun Sinai sebab TUHAN telah berfirman tentang mereka: "Pastilah mereka mati di padang gurun." Dari mereka itu tidak ada seorangpun yang masih tinggal hidup selain dari Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun" (Bilangan 26:63-65)

Sensus penduduk adalah sebuah program yang salah satunya bertujuan ingin mengetahui pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Berdasarkan data sensus, maka bisa diklasifikasikan dan direncanakan kira-kira program seperti apa yang perlu dibuat oleh pemerintah setempat. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat kelahiran dan kematian. Serta bermanfaat untuk membuat program pengendalian kondisi sosial kultural masyarakat.

Suatu ketika Tuhan meminta Musa mendata ulang penduduk Israel yang ada di padang gurun. Hasilnya sungguh mengejutkan!. Sebagian besar yang tercatat adalah mereka yang dilahirkan di padang gurun, sedangkan mereka yang keluar dari tanah Mesir meninggal di padang gurun. Tercatat beberapa orang saja yang masih hidup.

Mengapa terjadi? Bukan karena mereka sakit, dan menjadi lemah, tetapi karena mereka tidak taat dan tunduk kepada Allah dan hamba-Nya. Hati mereka dipenuhi dengan nafsu dan pemberontakan, mereka berlaku zinah dengan cara membuat patung lembu emas dan menyembahnya.

Ada pelajaran "eskatologis" yang bisa kita ambil dalam peristiwa itu. Coba perhatikan pernyataan Tuhan Yesus: "Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?" (Luk.18:8).

Dunia sekitar kita penuh dengan tantangan dan persoalan. Ada yang ringan dan berat, sulit dan mudah, semuanya kita temui. Namun satu hal, apakah iman kita tetap teguh atau bergeser saat menghadapi semuanya itu?

Ketaatan adalah hal utama yang perlu ada di dalam hidup kita, tentu saja dibarengi dengan ketekunan, kesetiaan dan kerajinan mencari wajah Tuhan.

Karena itu, jadilah taat dalam hidupmu mumpung nafas masih dikandung badan. Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu (1 Petrus 1:14), perhatikan bagaimana Tuhan Yesus sendiri memberikan teladan. Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya (Ibr.5:8).

Mari kita terus bersikap tunduk dan taat pada Tuhan, sebab ketaatan adalah kunci kemenangan untuk tetap berada dalam penyertaan dan perlindungan Tuhan sampai kita meninggalkan dunia ini dan beroleh hak masuk dalam Kerajaan Allah yang kekal.[dopus/20]

RAJUT KASIH

20 April

Hari Ke-2

Bacaan: Efesus 5:22-33

*"Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri:
Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri."
(Efesus 5:28)*

Tak ada yang lebih mengejutkan Michelle O'Clee saat mengetahui suami yang dia cinta telah menikah untuk kali kedua. Hal itu diketahuinya ketika suatu hari, Michelle tengah menjelajah media sosial dan melihat sang suami mendapatkan tag dari sebuah unggahan video bertajuk "Uncle Andrew and Auntie Phillipa", video itu membuatnya penasaran. Ia pun menelusuri lebih dalam pada tiap tautan halaman Facebook. Mengejutkan, Michelle menemukan foto pernikahan sang suami dengan Phillipa. Merasa dikhianati, Michelle pun menelepon polisi. Lewat pengusutan polisi, Andrew mengaku kepada Phillipa telah bercerai dengan Michelle. Tak sekadar bujukan verbal, untuk menyakinkan Phillipa, Andrew juga memalsukan dokumen perceraian. Mengetahui kebusukan Andrew, Phillipa pun membatalkan pernikahannya. Sebab, menurut keputusan pengadilan, pernikahan mereka ilegal. Andrew harus mendekam di penjara selama delapan bulan karena pemalsuan dokumen pernikahan, demikian seperti diberitakan kompas.com pada 19 April 2015 silam.

Kisah Itu merupakan sekelumit kisah dari sejuta persoalan pernikahan yang sedang melanda jagad ini. Penyimpangan dan ketidakharmonisan dalam keluarga kian hari kian marak, tak terkecuali hal itu juga mengancam keluarga Kristen. Lalu, apaantisipasi kita? Setiap Kristen, utamanya suami istri harus makin sungguh-sungguh mohon bimbinganNya, agar tak jatuh dalam pencobaan. Makin melekat kepadaNya, dan hidup di dalam kasihNya. Sebab kasih kebanyakan orang diakhir zaman bertambah dingin. Mari keluarga Kristen rajut dan pupuklah kasih satu dengan lainnya, baik suami istri, ataupun orang tua anak-anak. Sebab kasih merupakan dasar dalam membangun rumah tangga dan keluarga bahagia.

Banyak keluarga telah kehilangan nilai kasih yang sejati, Kristen harus mampu merajut dan menyatakan kasih di tengah dunia yang dibutakan oleh nafsunya.
[dopus/20]

HIDUP SEHAT

21 April

Hari Ke-3

Bacaan: 1 Timotius 4:1-16

*"Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang."
(1 Timotius 4:8).*

Menyempatkan beberapa waktu untuk berjalan kaki dan lari-lari kecil setiap harinya ternyata bisa meningkatkan kesehatan jiwa anda. Selain dapat membakar kalori, mencegah obesitas dan mengurangi resiko penyakit jantung, penelitian menunjukkan, bahwa berjalan kaki pun dapat membantu menghilangkan stress.



Berikut hal-hal yang terjadi, ketika anda berjalan: Dengan meluangkan waktu hanya dua jam selama seminggu untuk berjalan dapat mengurangi resiko stroke sebanyak 30 persen. Jika anda meluangkan waktu 40 menit dan itu rutin tiga kali selama seminggu, secara tak langsung anda akan melindungi area otak yang terhubung dengan pencernaan dan memori. Berjalan

30 menit per hari dapat mengurangi depresi hingga 36 persen. Berjalan 3500 langkah per hari dapat menurunkan resiko diabetes hingga 29 persen. Meluangkan waktu berjalan 30-60 menit setiap hari dalam seminggu dapat menurunkan resiko penyakit jantung secara drastis.

Jikalau latihan badani sedemikian bermanfaatnya bagi kesehatan tubuh kita, terlebih lagi ibadah. Firman Tuhan nyatakan, ibadah itu berguna dalam segala hal.

Setiap kepala keluarga atau Kristen dewasa sudah semestinya menjadi penggerak ibadah di dalam keluarga. Jikalau badan perlu dilatih, ibadahpun demikian. Latihlah diri kita berdoa. Tunduklah tubuh kita agar mau berdoa dan juga menyembah Tuhan dengan sungguh-sungguh. Ajaklah seluruh anggota keluarga anda. Saat hal itu kita lakukan dengan tekun, sukacita dan damai sejahtera akan melimpah dalam hati kita. Menjaga kesehatan rohani kita berarti juga menjaga kesehatan tubuh kita, hati yang gembira adalah obat. [dopus/20]

IMAN HARUS GIGIH

22 April

Hari Ke-4

Bacaan: Ibrani 11:1-16

*Karena iman Abraham diam di tanah yang dijanjikan itu
(Ibrani 11:9)*

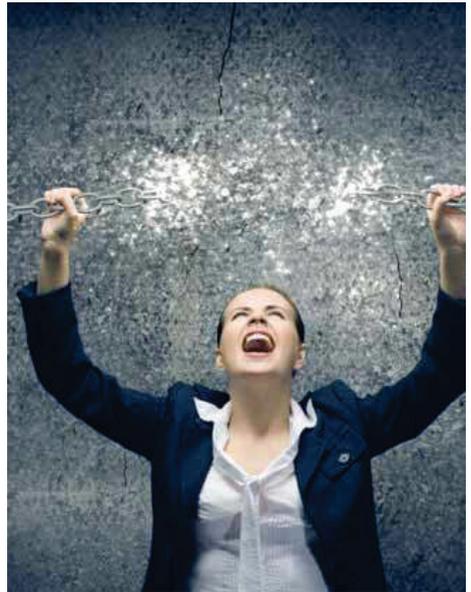
Dalam Alkitab, kehidupan iman sering dilukiskan sebagai suatu perjalanan (Kejadian 17:1, Mazmur 84:12; Mikha 6:8; Roma 8:1; Galatia 5:25). Kebanyakan dari kita menjalani hidup kekristenan dengan tertatih-tatih, bahkan kadangkala langkah kita terasa tidak rohani dan tidak produktif. Sebagian orang Kristen mengakui dirinya seringkali tertatih-tatih, namun demikian walau tertatih mereka tetap gigih.

Tokoh Alkitab seperti Abraham dan Sara misalnya. Mereka tetap gigih mengimani janji-janji Allah walau harus menunggu bertahun-tahun sebelum janji-janji itu digenapi (Ibrani 11:8-12).

Contoh lain, William Carey (tokoh Kristen). Sambil membuat dan berdagang sepatu, Carey menjadi seorang cendekiawan, ahli bahasa, dan bapa penginjilan modern. Ia hidup dengan moto: "Mengharapkan perkara besar dari Allah; memperjuangkan perkara besar bagi Allah."

Namun, di usia senja ia memberi sebuah pernyataan tegas: "Seandainya setelah saya meninggal ada orang yang berpikir untuk menuliskan sesuatu tentang diri saya, ada satu kriteria yang pantas untuk menilai kehidupan saya dengan tepat. Cukuplah kiranya saya dihargai sebagai seorang yang berjalan dengan tertatih-tatih, karena itulah gambaran yang paling sesuai untuk saya. Segala sesuatu yang lain pasti terlalu berlebihan." Ia pun menambahkan, "Saya dapat terus melangkah, walaupun tertatih-tatih Karena itulah saya berhutang banyak kepada Allah."

Adakah Anda tengah memenuhi tanggung jawab dari Allah dengan bertekun di dalam iman, ataukah Anda merasa ingin menyerah? Allah ingin Anda menjadi orang yang bertekun untuk mencapai tujuan. Walaupun saat ini sedang tertatih-tatih dalam menjalani hidup, atau sedang hadapi tantangan dalam melaksanakan tugas pelayanan, tetaplah semangat dan terus beriman kepadaNya. [dopus/20]



HARGAI HIDUP

23 April

Hari Ke-5

Bacaan: 1 Petrus 4:1-11

“.....supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah.” (1 Petrus 4:2)

Pesawat Air Asia QZ8501 hilang dari pantauan radar otoritas penerbangan di Indonesia pada pagi, 28 Desember 2014. Pesawat jurusan Surabaya-Singapura yang mengangkut 155 penumpang dan 7 awak itu, terakhir kali terekam berada di atas perairan Belitung pada pukul 06.16 WIB. Setelah tim sar melakukan pencarian, tiga hari kemudian mereka melihat puing-puing pesawat berserakan di sepanjang selat Karimata dekat



Pangkalanbun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Tak ada tanda-tanda kehidupan, beberapa jasad pun mulai ditemukan dan dievakuasi.

Peristiwa tersebut membawa duka mendalam bagi keluarga korban. Hal itu tentunya menjadi sebuah perenungan, bahwa manusia itu hidupnya seperti uap, sebentar saja kelihatan lalu lenyap (Yakobus 4:14). Tak seorangpun tahu, kapan ajal menjemputnya.

Kita patut mengucap syukur, kalau saat ini masih sehat, terlebih menjadi umat tebusanNya, milik kepunyaanNya (1 Petrus 2:9).

Anugerah besar telah kita terima, sudah seharusnya kita menghargai hidup ini. Salah satu caranya, miliki komitmen 'hidup untuk Tuhan.' Maksudnya, apapun yang kita lakukan, kesemuanya kita tujukan bagi kemuliaanNya. Jadi, kalau kita bekerja, membangun rumah tangga, mendidik anak, ibadah ataupun pelayanan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh dalam kasih dan iman.

Lakukan yang terbaik, sebab waktu kita singkat, pergunakanlah waktu yang ada karena hari-hari ini adalah jahat. Berikan irama dan nafas hidup kita, hanya bagiNya. Sebab akan disebut berbahagia orang yang menghargai hidupnya, sebab Tuhan menghargai hidup kita dengan darahNya.[dopus/20]

HAKIKAT IMAN

24 April

Hari Ke-6

Bacaan: Markus 11:20-26

*Yesus menjawab mereka: Percayalah kepada Allah
(Markus 11:22)*



Saat dalam masa-masa sulit kita sering berkeluh kesah. Ditengah-tengah situasi seperti itu, biasanya seseorang berkata, "Jika saja saya memiliki iman yang lebih besar atau iman yang kuat!" Ucapan itu biasanya muncul begitu saja secara spontan.

Namun perlu dipahami, bahwa yang terpenting bukanlah 'besarnya iman' atau "kuatnya iman" kita, tetapi objek dari iman itu sendiri. Misalnya, bila kita duduk di kursi,

kita percaya bahwa kursi itu akan menopang kita. Kita percaya kepada kursi itu, bukan pada 'besarnya percaya' yang kita miliki.

Dalam Markus 11:12-24, Yesus mengajar murid-murid-Nya tentang pentingnya memiliki 'objek' yang tepat bagi iman kita. Hal itu bermula saat mereka mendengar Yesus mengutuk pohon ara (ayat 14). Pagi berikutnya, Petrus berseru, "Lihatlah, pohon ara yang Kau kutuk itu sudah kering" (ayat 21). Yesus menjawab, "Percayalah kepada Allah!" (ayat 22). Dengan menyatakan Allah sebagai objek iman, Yesus meyakinkan bahwa mereka pun dapat berdoa dan merasakan hasil yang menakjubkan lewat iman yang berpusat pada Allah. Begitu pula dengan kita.

Seringkali kita memuji orang-orang yang memiliki iman yang besar kepada Allah. Ian Thomas pernah berkhotbah: "Tatkala kita mengucapkan selamat kepada orang-orang yang beriman kepada sang Pencipta, sesungguhnya kita lebih kagum pada orang tersebut karena imannya besar, daripada kepada Allah yang menjadi objek imannya." Lanjutnya, "Agar kita tidak mengandalkan besarnya iman kita, kita harus lebih mengenal objek iman itu, yakni Allah sendiri."

Kenalilah Allah dengan lebih baik lagi. Maka Anda dapat mempercayai-Nya semudah Anda percaya kepada kursi yang Anda duduki! [dopus/20]

NIKMATI HIDUP BERSAMANYA

25 April

Hari Ke-7

Bacaan: Pengkhotbah 2:1-26

"Apakah faedahnya yang diperoleh manusia dari segala usaha yang dilakukannya dengan jerih payah di bawah matahari dan dari keinginan hatinya? Seluruh hidupnya penuh kesedihan dan pekerjaannya penuh kesusahan hati, bahkan pada malam hari hatinya tidak tenteram. Ini pun sia-sia." (Pengkhotbah 2: 22-23)

Raja Salomo tercatat orang paling bijaksana yang pernah hidup (1 Raja-raja 3:12). Selain itu ia juga diberkati dengan kekayaan dan kekuatan yang luar biasa. Belajar dan menjelajahi adalah gairahnya. Dalam Kitab Pengkhotbah pasal 2, ia memberi tahu kita, bahwa dia menikmati kesenangan dunia. Jadi kita mungkin berharap dia puas, tetapi kepuasan yang dicari Salomo tidak seperti yang dibayangkannya.



Raja juga berusaha menemukan kepuasan melalui pencapaian pribadi. Dia berhasil membangun rumah, memperbaiki lingkungan dengan kebun dan taman, dan melaksanakan proyek irigasi yang luas (Pkh. 2: 4-6). Meskipun ia tampaknya memiliki segala yang diperlukan untuk menikmati hidup, Salomo menganggap semua itu tidak ada gunanya.

Catatan hidup Salomo tentu mengingatkan sesuatu kepada kita. Dunia memiliki banyak orang yang berpendidikan dan sukses, tetapi ketidakpuasan terhadap kehidupan telah mewarnai sebagian hidup mereka. Terlebih saat ini, begitu banyak orang yang hanya memiliki hasrat mengejar kesenangan duniawi. Ironisnya, kurangnya pengendalian diri terhadap hal tersebut menyebabkan banyak jiwa yang hancur dan kehilangan arti hidup.

Salomo memiliki hikmat dan sumber daya untuk mencapai apa pun yang diinginkannya, tetapi tidak ada yang membawa kepuasan abadi — kecuali Tuhan. Kenikmatan sejati datang ketika kita menyejajarkan diri dengan kehendak-Nya. Cara lain tidak ada artinya. [dopus/20]

RELIGIUS TAPI TERHILANG

26 April

Hari Ke-8

Bacaan: Yohanes 3:1-20

"Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Yohanes 3:4-5)

Nikodemus mungkin akan diterima di gereja mana pun hari ini. Dia tampaknya anggota yang ideal — berprinsip, berpengetahuan luas, dan sopan. Dan sebagai seorang Farisi, ia mengikuti aturan Yahudi yang ketat, yang tentu saja membuatnya religius. Namun, Nikodemus memiliki kelemahan serius: Ia buta akan kebenaran dan secara rohani hilang. Dengan kata lain, dia tidak memiliki hubungan secara pribadi dengan Tuhan Yesus.

Ketika Nikodemus datang untuk menemui Tuhan dalam Injil Yohanes 3, Yesus menjelaskan kepadanya bahwa tidak ada kebaikan yang dapat menghapus atau mengubah sifat seseorang. Sebaliknya, setiap orang yang ingin melayani Tuhan harus dilahirkan kembali.

Yesus berjanji bahwa jika Nikodemus percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat, maka ia akan masuk ke dalam kehidupan baru. Sifat dagingnya yang lama akan digantikan sehingga ia dapat memiliki hubungan yang nyata dengan Allah. Ia bukan hanya tampil sebagai orang yang religius, Nikodemus juga akan menjadi orang yang benar-benar percaya.

Tidak ada yang masuk surga karena perbuatan baik dan perilaku baik. Setelah akhir kehidupan duniawi, kita akan berdiri di hadapan Allah, hanya hubungan kita dengan-Nya yang penting. Apakah kita masih dalam keadaan berdosa atau telah memiliki Roh yang hidup dari Tuhan Yesus Kristus.[dopus/20]



MAKIN ROHANI

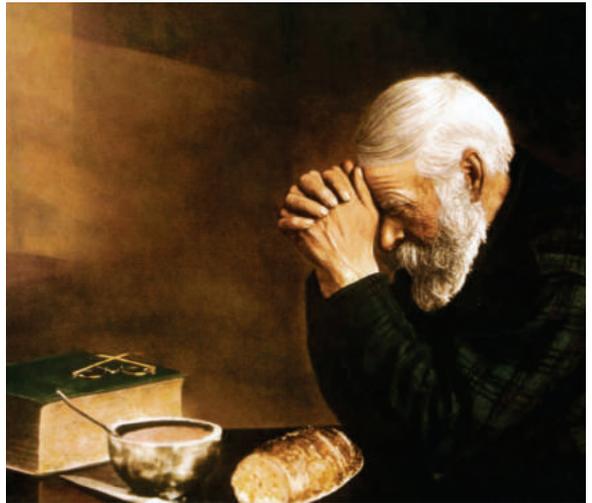
27 April

Hari Ke-9

Bacaan: 2 Korintus 4:7-18

Meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami diperbarui dari sehari ke sehari (2 Korintus 4:16)

Semua orang akan jadi tua. Adapun proses penuaan biasanya ditandai dengan berkurangnya fungsi pendengaran dan penglihatan menurun, pikun, sakit punggung, atau nyeri sendi baik di tangan atau kaki. Inilah tanda bahwa kita semakin lemah. Namun, Paulus menegaskan bahwa secara batiniah kita "diperbarui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya" (2 Korintus 4:16, 17). Bagaimana bisa demikian?



Proses penuaan dan menjadi lemah sebenarnya akan memusatkan pikiran kita kepada Allah. Kita bisa belajar memusatkan pandangan kepada-Nya dan pada fakta-fakta yang tidak kelihatan; kita belajar membedakan antara hal-hal yang kekal dan hal-hal yang fana. Kita ditarik oleh kasih Allah untuk mengarahkan kasih kepada hal-hal di atas dan bukan kepada hal-hal yang ada di bumi.

Karena itu kita memusatkan pandangan pada hal-hal "yang tak kelihatan" (ayat 18). Pandangan kita harus melampaui kelemahan kita saat ini, dan mengarahkannya pada keberadaan kita nanti-makhluk-makhluk agung, yang memancarkan kecantikan yang bersinar dan energi yang tak terhingga!

Sebab itu "kami tidak tawar hati" (ayat 16). Kita dapat "bekerja sama" dengan penderitaan kita dan terus melayani, berdoa, mengasihi, bersikap peduli hingga akhir hidup kita. Kita dapat memiliki karakter yang kuat meskipun kemanusiaan kita lemah; kita dapat menunjukkan ketabahan dan kasih bagi orang lain di tengah kegelisahan kita. Meskipun kita memiliki kesulitan sementara, kita dapat terus melangkah maju, karena kita telah memandang secerah kemuliaan yang jauh melebihi semuanya itu. Jangan takut menjadi tua dan lemah, asal selalu dekat Tuhan dan taat padaNya kita akan menikmati hidup bersamaNya.[dopus/20]

RELIGIUS YANG KOSONG?

28 April

Hari Ke-10

Bacaan: Zakharia 7;1-14

*Bukankah ini firman yang telah disampaikan Tuhan?
(Zakharia 7:7)*

Biasanya semakin dekat dengan hari-hari besar, kita semakin dapat menyaksikan orang-orang yang memiliki kerinduan untuk mengungkapkan perhatian pada hal-hal religius. Dengan demikian, pengunjung gereja semakin meningkat jumlahnya, dan kegiatan di gereja semakin padat.

Apakah peningkatan kegiatan religius ini menunjukkan penghormatan kepada Tuhan? Kita perlu berhati-hati agar tidak mengulangi apa yang dilakukan oleh orang-



orang pada zaman Zakharia. Meskipun terlibat dalam kegiatan religius, mereka hanya ingin menyenangkan diri sendiri. Unsur yang terpenting telah hilang, yaitu ketaatan kepada Allah.

Allah tidak ingin mereka melakukan ritual kosong. Dia ingin mereka menyatakan ketaatan kepada-Nya dengan cara:

- (1) melaksanakan hukum yang benar,
- (2) menunjukkan kesetiaan dan kasih sayang,
- (3) tidak menindas janda, yatim piatu, orang asing, dan orang miskin, dan
- (4) tidak merancang kejahatan dalam hati terhadap sesama (Zakharia 7:9,10).

Kita dapat menyatakan penghormatan terbaik kepada Allah selama waktu-waktu yang istimewa ini dengan meninjau kembali pengabdian kita kepada-Nya melalui empat perintah Allah terhadap umat-Nya tersebut. Tuhan tidak ingin kegiatan religius kita kosong dan hanya berpusat pada diri sendiri. Dia menginginkan persembahan ketaatan yang dinyatakan dalam tindakan yang menunjukkan kebaikan hati dan kerelaan untuk menolong mereka yang tidak seberuntung kita. [dopus/20]

SEIA SEKATA

29 April

Hari Ke-11

Bacaan: 1 Petrus 3:1-12

Hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati (1 Petrus 3:8)

Ada sebuah kutipan dari majalah Sports Illustrated mengungkapkan: "Yang terpenting dalam menciptakan tim yang sukses bukan bagaimana para pemain saling cocok, melainkan bagaimana mereka menangani ketidakcocokan." Bila kita tidak cocok dengan orang lain, kita tergoda mengabaikan dan menolaknya.



Tidak ada orang yang sama di dunia ini, dua kepala pasti dua pemikiran, apalagi sembilan kepala pasti sembilan pendapat dan seterusnya. Manusia memiliki banyak perbedaan. Jangankan di masyarakat luas, dalam satu keluarga saja banyak perbedaan pemikiran.

Namun demikian Allah memanggil kita untuk mengambil pendekatan yang berbeda: "Hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat" (1 Petrus 3:8,9).

Dalam buku *My Utmost For His Highest*, Oswald Chambers mengingatkan: "Dalam hidup rohani, berhati-hatilah supaya tidak berjalan menurut dorongan rasa suka. Setiap orang memiliki dorongan rasa suka yang natural; ada beberapa orang yang kita sukai, dan sebagian lain tidak. Kita tidak boleh membiarkan rasa suka dan tidak suka menentukan kehidupan kristiani kita. Jika kita 'berjalan dalam terang', karena Allah adalah terang, Allah akan memberi kita rahmat persekutuan dengan orang-orang yang tak kita sukai."

Memiliki rasa suka dan tidak suka adalah wajar. Tetapi bila kita ingin memuliakan Tuhan melalui hidup kita milikilah belas kasihan, cinta, kerendahan hati, dan kebaikan. Sebab Allah menghendaki langkah-langkah rohani untuk menangani ketidakcocokan. [dopus/20]

TERJEBAK ILUSI ROHANI

30 April

Hari Ke-12

Bacaan: Maleakhi 2:10-17

Kamu menyusahi TUHAN dengan perkataanmu. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah kami menyusahi Dia?" Dengan cara kamu menyangka: "Setiap orang yang berbuat jahat adalah baik di mata TUHAN; kepada orang-orang yang demikianlah Ia berkenan -- atau jika tidak, di manakah Allah yang menghukum?" (Maleakhi 2:17)



Ilusi didefinisikan sebagai "persepsi yang salah terhadap kenyataan". Para pesulap mengandalkan situasi tersebut untuk mengelabui penonton. Namun, ada beberapa ilusi yang dapat berakibat fatal. Jika seseorang mengejar fatamorgana yang terlihat seperti air di padang gurun, bisa saja ia mati kehausan.

Namun demikian ada bentuk ilusi lain yang berbahaya bagi orang Kristen, yaitu 'ilusi rohani.' Pada zaman Maleakhi, para pria tidak lagi menganggap serius janji pernikahan dan menceraikan istri mereka tanpa alasan yang adil. Mereka menyangka bahwa, "Setiap orang yang berbuat jahat adalah baik di mata Tuhan; kepada orang-orang yang demikianlah Ia berkenan" (Maleakhi 2:17). Mereka tidak mengikuti cara pandang Allah.

Kita semua cenderung menipu diri sendiri. Karena terselubung oleh dosa, kita tidak mampu membedakan antara benar dan salah. "Betapa liciknya hati, lebih licik daripada segala sesuatu, ... siapakah yang dapat mengetahuinya?" (Yeremia 17:9). Manusia memanipulasi dirinya seolah melakukan hal-hal rohani, padahal tidaklah demikian. Banyak berbicara firman Tuhan tetapi tak pernah melakukannya. Dalam hal ini surat Yakobus 1:22 menyatakan, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri."

Sekarang bergantung pada kita masing-masing mau hidup dalam ilusi rohani atau dalam kenyataan rohani? Mau menjadi pelaku Firman sejati atau hanya memanfaatkan firman untuk kepentingan diri sendiri? Biarlah segala puji hormat hanya bagi Tuhan saja. [dopus/20]

AKRAB DENGAN TUHAN

01 Mei

Hari Ke-13

Bacaan: Yohanes 1:1-18

*"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.
(Yohanes 1:12-13)*

Dari awal, Allah ingin memiliki hubungan cinta yang intim dengan anak-anak-Nya. Bukti apa yang kita miliki bahwa hal itu adalah keinginan-Nya?

Kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa Yesus adalah representasi-Nya tepat; kata-kata dan karya-karya-Nya sama dengan Allah (Yohanes 5:19). Oleh karena itu, ketika kita melihat Anak, kita melihat karakter Bapa surgawi kita.

Undangan. Melalui Kitab Suci, Allah mengundang kita untuk bergabung dengan keluarga-Nya. Dia mengurus semua pengaturan; satu-satunya hal yang harus kita lakukan adalah mengatakan 'ya' (Yohanes 3:16).

Adopsi. Pada saat diselamatkan, kita diadopsi ke dalam keluarga Tuhan. Hubungan ini dengan Bapa surgawi kita berlangsung untuk selamanya dan memberikan kita dukungan, dorongan, dan cinta.

Persahabatan. Dengan memanggil murid-murid-Nya "teman" (Yohanes 15:15), Yesus mengungkapkan aspek baru untuk hubungan mereka, yang diterapkan untuk pengikut masa depan-Nya juga. Yesus Kristus adalah selamanya teman, salah satu yang tidak pernah akan meninggalkan atau berpaling dari kami.

Kehadiran-Nya. Setelah menerima keselamatan, kita adalah 'rumah' Roh Kudus (1 Kor. 3:16). Dia lebih dekat kepada kita daripada kerabat duniawi kita.

Bapa surgawi mengundang kita untuk bergabung dengan keluarga-Nya melalui iman di dalam Yesus Kristus. Ini adalah panggilan tertinggi bagi kita orang yang percaya kepada-Nya. Kita hidup untuk-Nya pada semua hari-hari kita (Yohanes 20:31). Setelah kita menjadi anak-anak Allah, Roh-Nya akan bekerja di dalam kita. Hal itu menjadikan kita memiliki karakter seperti Kristus baik dalam dalam pikiran, ucapan, dan perbuatan. [dopus/20]



SEDIAKAN WAKTU

02 Mei

Hari Ke-14

Bacaan: 2 Raja Raja 20:1-10

Lalu Hizkia memalingkan mukanya ke arah dinding dan ia berdoa kepada TUHAN: "Ah TUHAN, ingatlah kiranya, bahwa aku telah hidup di hadapan-Mu dengan setia dan dengan tulus hati dan bahwa aku telah melakukan apa yang baik di mata-Mu." Kemudian menangislah Hizkia dengan sangat." (2 Raja Raja 20 :1-3)



Nats di atas merupakan sebuah doa ratapan yang dipanjatkan Hizkia kepada Tuhan. Emosi Hizkia tak terbendung tatkala Tuhan melalui nabi Yesaya memperingatkan, bahwa dia akan mati, sebab sakitnya parah dan tak mungkin disembuhkan. Air mata membasahi pipinya, ia merasa tidak siap jika harus mati hari itu. Dia berdoa memohon belaskasihan Tuhan turun atasnya.

Hal yang sama tentunya akan kita lakukan jika kita dalam posisi seperti Hizkia. Saya teringat ketika pada 1999, seorang diaken berkata, "Tuhan berikan kesempatan aku hidup, sebab aku masih belum maksimal melayaniMu." Hal itu dikatakannya setelah dokter menvonisnya terkena sakit jantung. Beberapa hari ia harus dirawat inap di sebuah rumah sakit di Surabaya. Tak ada yang bisa dilakukannya kecuali minta belaskasihan Tuhan. Saya yakin diantara kita pun juga pernah mengalaminya.

Dari situ kita bisa melihat betapa berharganya menyediakan waktu khusus untuk Tuhan. Namun sayangnya, terkadang seseorang baru menyadarinya ketika menghadapi persoalan seperti sakit,kesulitan keuangan, ditimpa musibah, diancam,dan butuh pertolongan lainnya. Dalam hal ini, sama seperti Tuhan menolong Hizkia, dia pun juga pasti menolong kita.

Tetapi alangkah indahnya, jika pertemuan dengan Tuhan itu kita lakukan setiap hari tanpa harus menunggu kita mengalami sakit parah atau terlilit persoalan. Karena itu marilah kita bangun hubungan dengan Tuhan melalui doa. Sediakan waktu khusus untuk Tuhan, maka Ia akan memberkati kita.[dopus/20]

DOA JADI ALTERNATIF AKHIR?

03 Mei

Hari Ke-15

Bacaan: Filipi 4:1-9

"Tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur (Filipi 4:6)

Saat menghadapi cobaan, banyak orang sering memutuskan untuk menjadikan doa sebagai usaha terakhir. Sebut saja seorang pria yang sedang berjuang mati-matian melawan kanker. Ketika orang-orang melihat kanker itu berangsur-angsur memperburuk tubuh dan gaya hidupnya, seseorang berkata, "Ya, mereka telah mencoba segalanya. Saya kira inilah saatnya untuk mulai berdoa."

Seorang pria lain sedang menghadapi masa-masa yang sangat sulit dalam pekerjaan. Hal itu menjadi krisis terbesar yang sangat berpengaruh terhadap diri dan



masa depan perusahaannya. Ia tidak mampu menyelesaikannya. Akhirnya ia berkata, "Saya telah mencoba segala yang saya ketahui untuk keluar dari situasi ini, tetapi tak ada yang berhasil. Ini saatnya untuk mulai berdoa."

Dalam kedua contoh di atas, doa telah dipandang sebagai alternatif jalan keluar terakhir untuk mengatasi masalah. Hanya setelah pilihan-pilihan lain tersisihkan, maka orang mengambil keputusan untuk berdoa. Doa dijadikan sebagai usaha terakhir ketika sudah tidak ada jalan lain.

Doa seharusnya merupakan tindakan pertama yang kita lakukan, bukannya tempat pelarian terakhir. Tuhan menjawab doa, dan Dia ingin agar kita senantiasa datang kepada-Nya dengan membawa seluruh kebutuhan kita (1Tesalonika 5:17). Alkitab mengatakan kepada kita "janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa" (Filipi 4:6). Setiap waktu adalah saat yang tepat untuk berdoa. [dopus/20]

JADI RUMAH DOA

04 Mei

Hari Ke-16

Bacaan: Yesaya 56: 1-12

"Dan orang-orang asing yang menggabungkan diri kepada Tuhan untuk melayani Dia, untuk mengasihi nama TUHAN mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku.... sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa" (Yesaya 56:6, 7).

Rumah doa dapat berarti hidup kita atau gereja – perhimpunan orang percaya. Inilah karakteristik yang benar bagi gereja yang bertumbuh – hidup yang dipenuhi dengan doa.

Dalam berdoa, setidaknya-tidaknya ada unsur-unsur berikut (seperti doa Daud dalam 1 Taw. 29:10-19): pujian, ucapan syukur, pengakuan, permohonan, dan syafaat. Kelima elemen ini merupakan ciri dari doa yang benar yang kita naikkan kepada Allah.

Firman Tuhan juga menyebutkan akan adanya orang-orang asing yang akan bergabung dalam rumah doa. Yesaya pasal 56 ini menunjuk adanya dua macam orang yang disebut dengan golongan asing: orang kebiri (ay. 1-5) dan orang asing (ay 6-8). Kelompok ini mewakili orang-orang yang dijauhkan dari sistem keagamaan bangsa Israel. Pada zaman Yesus, mereka adalah orang-orang cacat, pelacur, pemungut cukai, orang-orang sakit seperti kusta, dsb – orang-orang yang diasingkan dari masyarakat. Dalam zaman modern ini siapakah mereka itu? Janda? Homoseks? Lesbian? Bajingan? Anda bisa menyebutkan mereka satu persatu – orang-orang yang tidak dipedulikan oleh masyarakat, bahkan oleh orang Kristen sendiri. Siapapun mereka, Allah akan menarik mereka untuk dikuduskan dan dihantar ke dalam rumah doa-Nya.

Gereja adalah rumah doa. Bukan tempat arisan, ngrumpi, pacaran, mejeng, atau ajang pamer 'berpidato' (baca: berkhotbah), 'berkicau' (baca: menyanyi), atau bermain musik. Rumah Allah adalah kudus, karena rumah ini akan menarik orang-orang berdosa untuk masuk ke dalamnya.

Secara individu hidup kita juga harus menjadi rumah doa. Dan Allah rindu semua anak-Nya menjadi rumah doa. Bagaimana supaya kita bisa menjadi rumah doa?

Pertama, dibersihkan.

Sebagaimana Yesus mengusir para pedagang dalam Bait Allah (Mat. 21:12, 13), begitu juga Allah harus membersihkan kita dari berbagai kotoran supaya Allah dapat memakai kita menjadi rumah doa-Nya. Akar kepahitan, kebencian, dosa, dan berbagai kotoran lainnya harus disingkirkan.

Kedua, Tuhan mencurahkan roh belas kasihan dan roh permohonan (Zak 12:10).

Roh permohonan ini adalah roh doa, karena dengan adanya roh ini kita akan memiliki hati yang hancur menyaksikan orang-orang yang belum selamat. Untuk selanjutnya kita akan berjalan di dalam belas kasihan Allah bagi orang-orang terhilang.[dopus/20]

BANGUN KEBERSAMAAN

05 Mei

Hari Ke-17

Bacaan: Kisah P Rasul 4: 23-37

"Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa 35 dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya" (Kisah 4:34-35).

Tak seorangpun dapat berperan layaknya superman yang digambarkan kuat dan tahan bantingan. Pada zaman gereja mula-mula yaitu masa para Rasul, ditandai dengan adanya semangat kebersamaan, baik dalam mengelola pelayanan maupun kebersamaan di dalam pengelolaan berkat pelayanan.

Kebersamaan itu sangat penting. Kebersamaan merupakan jaminan untuk dapat melakukan pencapaian yang besar. Andrew Carnegie berkata, "Tak seorangpun dapat menjadi pemimpin yang besar, apabila melakukan segala sesuatunya sendirian saja". Terkadang, seorang pemimpin merasa terganggu egonya untuk dapat menciptakan kebersamaan. Sehingga segala sesuatu keputusan harus menunggu instruksi darinya. Padahal "Kepemimpinan bukanlah hal menggunakan otoritas saja, tetapi juga memberikan wewenang kepada orang lain" (Becky Brodin). Seorang sutradara dan aktor film terkenal, Steven Spielberg berkata, "Berjalan sendiri memang bisa, tetapi lambat."

Ada satu hal lagi yang mengganggu semangat kebersamaan untuk mendapatkan pencapaian yang besar. Giliran bekerja dan menabur, maunya sama-sama dan rame-rame. Seperti iklan berkata, "Enggak ada loe, gak rame". Eh...giliran menuai, lupa saudara, lupa sahabat. Maunya menuai untuk kelompoknya, gerejanya, maupun kepentingannya sendiri.

Contohnya apa yang dilakukan para rasul zaman gereja mula-mula. Giliran bekerja, mereka ciptakan kebersamaan dan kesehatan. Eh...giliran menuai, para rasul tidak pernah menerima langsung berkat itu dengan kedua tangannya. Mereka minta agar berkat itu ditaruh di kakinya. Lalu, siapa yang ambil berkat itu dari kaki para rasul? Sudah ada sistem yang mengatur pembagiannya. Inilah semangat kebersamaan itu. Dan sebagai akibatnya, mereka semakin disukai semua orang dan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan bilangan orang percaya. Jadi nyatalah kebersamaan menciptakan pencapaian besar, individualitas dapat menciptakan keegoisan yang besar.(dopus/20)

SORGA DALAM KELUARGA?

06 Mei

Hari Ke-18

Bacaan : Yohanes 2:1-12

*Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: "Mereka kehabisan anggur."
(Yohanes 2:1-3)*

ALLAH begitu perhatian terhadap keluarga. Kitab Kejadian misalnya, diawali dengan pembentukan keluarga yaitu dipersatukannya Adam dan Hawa, sedangkan dalam perjanjian baru ada Yusuf dan Maria.

Mukjizat pertama yang dinyatakan Tuhan Yesus, bukan membangkitkan orang mati, melainkan saat Ia menghadiri perjamuan kawin di Kana. Ia datang dan mengadakan mukjizat ditengah-tengah keluarga yang sedang mengadakan perjamuan kawin.

Dalam kitab Wahyu disebutkan, bahwa Yesus sebagai mempelai pria dan gereja sebagai mempelai wanita. Sekali lagi istilah yang berkaitan dengan keluarga ditekankan.

Jadi Alkitab sangat menyentuh "keluarga" dan Allah fokus di dalamnya. Jika Allah sungguh-sungguh ada ditengah-tengah keluarga, tentu saja ada "sorga" dalam keluarga tersebut.

Alkitab mengungkap, bahwa sorga bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Roma 14:17).

Lalu bagaimana supaya "sorga" menjadi nyata di dalam keluarga? Ada dua hal yang harus kita penuhi, diantaranya :

Kejujuran

Jujur Dalam Perkataan. Kita harus berkata benar sesuai dengan kenyataan tanpa ada tendensi pembelaan diri untuk menghindari dari suatu konsekuensi yang harus kita terima, seperti yang dilakukan oleh Adam maupun Hawa ketika jatuh dalam dosa karena ketidaktaatannya (Kejadian 3:9-11)

Jujur Dalam Keuangan. Apabila tidak ada kejujuran dalam hal keuangan, maka akan berakibat fatal, baik itu dalam keluarga, pekerjaan dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah Ananias dan Safira, karena ketidakjujurannya dalam hal keuangan sehingga kedua-duanya mengalami kematian. (Kisah Rasul 5:1- 10).

Ada kasih Kristus

Dalam Efesus 5:25 dikatakan, "Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya." Dalam ayat ini tidak hanya ditujukan pada suami saja, namun kedua-duanya harus saling mengasihi yang dilandasi oleh kasih Kristus; seperti halnya Kristus mengasihi jemaat. Dan dalam kasih tentunya ada suatu pengorbanan seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus, dimana Dia rela mati bagi manusia. [dopus/20]

MEREKA PERLU DOAMU!

07 Mei

Hari Ke-19

Bacaan: Mazmur 122:1-9

"Berdoalah untuk kesejahteraan Yerusalem...Oleh karena saudara-saudaraku dan teman-temanku aku hendak mengucapkan: "Semoga kesejahteraan ada di dalammu" (Mazmur 122:6, 8)!"

Suatu hari seorang ibu yang sudah tua, dalam kondisi fisik yang sangat lemah bahkan menderita selama bertahun-tahun menyampaikan isi hatinya kepada seorang hamba Tuhan. Ia bertanya kepada hamba Tuhan itu, "Menurut Bapak, mengapa Tuhan masih menginginkan saya untuk tetap hidup di dunia ini?" Hamba Tuhan itu terdiam, karena belum tahu permasalahannya. Lalu ibu tua itu mulai bercerita mengenai hatinya yang sangat terluka dan kekecewaannya terhadap anaknya. Anaknya telah menempuh jalan hidup yang sesat dan berulang kali melakukan hal-hal yang menghancurkan hatinya. Sesaat keduanya terdiam. Ibu tua itu tampak merenung dan air mata mulai mengalir di pipinya yang sudah berkeriput karena termakan usia. Sebelum hamba Tuhan itu menjawab, ibu itu kembali berbicara dan menjawab pertanyaannya sendiri, "Saya pikir Tuhan menginginkan aku untuk tetap ada di dunia ini agar aku dapat mendoakan anakku."

Alkitab memberikan banyak teladan mengenai orang-orang yang mendoakan orang lain, seperti: Samuel yang terus menerus mendoakan bangsa Israel (1 Sam.12:23); Daniel yang berdoa bagi Yerusalem (Dan.9: 3-20); Salomo yang berdoa bagi bangsa Israel (1 Raj.8:23-53); juga Yesus yang mendoakan murid-murid-Nya (Yoh.17:17).

Pada malam perjamuan terakhir, Tuhan Yesus berkata kepada Petrus, "Simon, Simon ... Aku telah berdoa untuk engkau..." (Luk.22 : 31,32). Anda lihat, Yesus memberikan teladan bagi kita untuk peduli dan berdoa bagi orang lain, terutama bagi orang-orang kudus. Berdiri sebagai pensusyafaat – mempertemukan orang lain dengan Allah lewat doa – bukan saja merupakan kehormatan bagi kita, tetapi juga kewajiban yang sungguh-sungguh harus ditaati.

Menurut Charles L. Allen dalam bukunya, *All Things Are Possible Through Prayer* (Segalanya Mungkin Melalui Doa), ada lima langkah yang dapat Anda lakukan agar dapat berdoa bagi orang lain dengan baik: Pertama, bayangkanlah orang itu dengan jelas dalam pikiran Anda. Kedua, sambil memusatkan pikiran pada Allah, ingatlah apa yang menjadi persoalan/ kebutuhan orang tersebut. Ketiga, dalam doa Anda angkatlah orang itu di hadapan Allah. Ceritakan kepada Tuhan apa yang Anda ketahui mengenai pergumulannya. Keempat, sampaikan pada Tuhan apa yang Anda harapkan atas orang tersebut. Kelima, doakan terus sampai Anda melihat jawaban dari Tuhan. [dopus/20]

ANDALKAN TUHAN

08 Mei

Hari Ke-20

Bacaan: Yesaya 31:1-9

"Celakalah orang-orang yang pergi ke Mesir minta pertolongan, yang mengandalkan kuda-kuda, yang percaya kepada keretanya yang begitu banyak, dan kepada pasukan berkuda yang begitu besar jumlahnya, tetapi tidak memandang kepada Yang Mahakudus, Allah Israel, dan tidak mencari TUHAN" (Yesaya 31:1).

Firman Tuhan yang disampaikan melalui Nabi Yesaya menyiratkan adanya pesan bahwa Allah tidak suka dengan orang yang mengandalkan kekuatan lain selain Allah. Apalagi orang itu sama sekali tidak memandang kepada Allah. Hal ini dilakukan oleh bangsa Israel. Mereka berusaha berbalik ke Mesir dan meminta bantuan kepada orang Mesir. Sebab mereka berpikir, kuda-kuda dan kereta-kereta mereka yang gagah perkasa pastilah dapat menyelamatkan orang Israel dari serbuan musuh.

Orang Israel tidak memandang kepada Allah!

Sebagai orang percaya, kadang kala hati ini tergoda untuk mengandalkan kekuatan kita yang lama (Mesir adalah simbol kehidupan lama kita). Saya tidak tahu apakah itu, karena setiap orang pasti mempunyai sesuatu yang sangat diandalkan sebelum mengenal Kristus. Anda jangan terjebak seperti orang Israel yang begitu mudah melupakan janji Allah. Karena pada saat musuh mengancam mereka berpikir untuk segera melakukan "koalisi" dengan Mesir. Mereka meremehkan kekuatan Allah.

Mencari Tuhan pertama kali dan mencurahkan keluh kesah kita adalah sikap yang benar. Anda boleh saja datang kepada dokter apabila Anda sakit, karena dokter adalah salah satu alat bagi Allah untuk menyembuhkan manusia. Tetapi jika Anda hanya berharap sepenuhnya kepada dokter dan melupakan Allah, sepertinya Anda tidak ubahnya seperti bangsa Israel. Ke mana pun Anda pergi dan di mana pun Anda berada, jangan jauhkan nama Allah dari bibir Anda. Berdoalah setiap saat kepada-Nya, supaya komunikasi yang aktif ini akan membawa Anda senantiasa tinggal dalam hadirat Tuhan.

Pada saat terjadi peperangan antara kerajaan Isreal melawan kerajaan Yehuda (2 Taw. 13), Allah memukul kalah orang Israel. Apakah Allah pilih kasih, mengingat keduanya adalah umat pilihan Allah? Mengapa Allah berpihak kepada kerajaan Yehuda? Penulis Tawarikh memberikan alasan, "Demikianlah orang Israel ditundukkan pada waktu itu, sedang orang Yehuda menjadi kokoh, karena mereka mengandalkan diri kepada TUHAN, Allah nenek moyang mereka" (2 Taw. 13:18).

Allah senang dengan orang beriman yang mengandalkanNya. Karena dengan demikian, berarti orang itu mengakui kedaulatan Tuhan dan mempercayai kuasaNya. Sudah selayaknya umat percaya mengandalkan Tuhan.[dopus/20]

SEMBAH TUHAN NIKMATI KUASANYA

09 Mei

Hari Ke-21

Bacaan: Yesaya 27-33

"Sebab setiap pukulan dengan tongkat penghajar yang ditimpakan Tuhan ke atasnya, akan diiringi rebana dan kecapi, dan Ia akan berperang melawan Asyur dengan tangan yang diayunkan untuk peperangan." (Yesaya 30:32).

Seringkali kita beranggapan bahwa menaikkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan hanyalah suatu liturgi di dalam pertemuan-pertemuan ibadah kita. Sebab itu kita hanya dapat menikmati hadirat Allah dan mengalami kuasa-Nya apabila kita sedang berada di dalam pertemuan-pertemuan ibadah, misalnya: ibadah raya, doa malam, atau KKR.

Bila kita senang mendengarkan kidung puji-pujian dan nyanyian rohani setiap hari, itu baik. Tetapi Allah terlebih suka mendengarkan puji-pujian yang keluar dari mulut kita. Jadi bukan sekedar puji-pujian di bibir saja, tetapi puji-pujian yang keluar dari hati yang percaya kepada Allah (Mzm. 13:6, Rm. 10:9-10). Dan kesukaan Allah ini ditulis dalam Mazmur 22:4, "Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel." Lihatlah, Allah kita tidak bersemayam di atas puji-pujian yang kita dengar, tetapi di atas puji-pujian yang kita naikkan bagi Dia. Ini bukan sebuah bualan, tetapi ini sebuah fakta firman Allah!

Dan ketika Tuhan hadir di atas puji-pujian kita, maka kita dapat menikmati hadirat-Nya dan pernyataan kuasa-Nya yang akan memulihkan keadaan kita. Dan Tuhan akan memperdengarkan suara-Nya, dan akan memperlihatkan tangan-Nya yang akan berperang bagi kita, untuk menghancurkan setiap masalah dan kesulitan di dalam setiap aspek kehidupan kita. Alkitab dan kesaksian orang-orang percaya telah membuktikan bahwa ada banyak perkara-perkara mujizat terjadi, karena umat Allah menaikkan pujian kepada Allah! Mengapa? Sebab... Allah hadir dengan kuasa-Nya saat umat-Nya memuji Dia.

Sebab itu, apabila kita rindu mengalami hadirat dan kuasa Allah setiap saat di dalam kehidupan kita, marilah kita meneladani kehidupan Daud, yang senantiasa memuji Tuhan setiap saat, sebagaimana yang tertulis di dalam Mazmur 119:164, "TUJUH KALI dalam sehari aku memuji-muji Engkau, karena hukum-hukum-Mu yang adil." Bahkan Daud berkata, "Aku hendak menyanyi bagi TUHAN SELAMA AKU HIDUP, aku hendak bermazmur bagi Allahku SELAGI AKU ADA." (Mzm 104:33). Dan bukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, yaitu ketika Daud di dalam keadaan baik saja, tetapi ... "Aku hendak memuji TUHAN PADA SEGALA WAKTU; puji-pujian kepada-Nya tetap di dalam mulutku." (Mzm 34:2). Karena itu, biarlah mulai hari ini, mulut kita senantiasa menaikkan puji-pujian bagi Tuhan. Bukan hanya pada waktu beribadah, tetapi pada segala waktu![dopus/20]

Rukun dalam Keluarga

10 Mei

Hari Ke-22

Bacaan: Mazmur 133 dan 134

"Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang." (1 Petrus 3:7).

Suatu ketika sepasang suami istri di daerah California, Amerika Serikat sedang berjalan santai bersama anjing peliharaan mereka. Tiba-tiba sang anjing menggonggong seolah memberikan isyarat kepada tuannya. Anjing itu menemukan sebuah kaleng yang aneh. Mereka berduapun memeriksa, kaleng tersebut. Setelah memperhatikan cukup lama, ternyata isinya 1427 koin emas murni. Peristiwa itu terjadi pada Februari 2013. Berita tersebut cukup menghebohkan, terlebih diperkirakan nilai dari emas itu mencapai 10 juta dollar USA atau sekitar 100 milyar rupiah lebih.



Setelah dilakukan penelitian terhadap koin tersebut, David Hall, salah satu pendiri "Professional Coin Grading Service," membenarkan, bahwa yang ditemukan suami istri tersebut benar-benar koin emas.

Setahun setelah penemuan itu, akhirnya mereka melelangnya. Luar biasanya 90% dari hasil lelang disumbangkan kepada kepada masyarakat kurang mampu. Yang mengharukan, suami isteri itu masih bisa mempertahankan rumah dan tanahnya yang sebelumnya terancam disita, karena sebelumnya ada masalah keuangan keluarga.

Cerita tersebut adalah sebuah kisah nyata tentang keluarga yang dipulihkan keuangannya, karena mereka hidup rukun!

Hal itu menjadi inspirasi yang berharga, bahwa rukunnya keluarga, terlebih suami dan istri itu bisa mendatangkan mukjizat.

Kini saatnya bagi keluarga Kristen, orang tua anak, suami istri harus makin rukun menjaga hubungan seia sekata bergandengan tangan, saling pengertian dan berdoa bersama dalam mengarungi rumah tangga dan menghadapi setiap persoalan dan tantangan sehari-hari. Saat rukun, doa kita tak terhalang. Kerukunan dalam keluarga dan rumah tangga datangkan Mukjizat [dopus/20]

HAKIKAT NIKMAT

11 Mei

Hari Ke-23

Bacaan: Pengkhotbah 2: 18-26

*"Karena siapa dapat makan dan merasakan kenikmatan di luar Dia"
(Pengkhotbah 2:25)?*



"Kenikmatan" semua orang ingin mendapatkannya. Namun "kenikmatan" itu bisa bermakna positif maupun negatif. Hal itu tentu saja bergantung pada hal apa.

Jika dikaitkan dengan makan, tentu semua orang ingin merasakan kenikmatan. Demikian juga dengan tempat tidur, semua orang ingin tempat tidur yang layak agar bisa menikmati tidur mereka dengan sepenuhnya.

Demikian saat pergi berlibur ke daerah pegunungan atau pantai, tentunya juga ingin menikmati keindahan alam, apakah yang mereka inginkan.

Tetapi pertanyaannya apakah manusia merasa puas dan cukup dengan kenikmatan itu? Tampaknya tak ada kenikmatan yang dapat

memuaskan manusia.

Alkitab memberi peringatan khusus mengenai bahayanya kenikmatan hidup. Dalam perumpamaan tentang seorang penabur (Luk. 8:4-15), Yesus memberi penjelasan bahwa benih yang jatuh dalam semak duri tidak dapat menghasilkan buah, karena "... terhimpit oleh kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup....." (Luk. 8:14).

Perhatikan tiga hal yang menjadi penyebab benih itu tidak menghasilkan buah: kekuatiran, kekayaan (terjebak mencintai uang dan materi) dan kenikmatan hidup. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian kita.

Mengapa? Sebab tanpa disadari ada diantara orang percaya yang terjebak pada hal duniawi. Bagaimana dengan anda? Adakah kita terjebak nikmat dunia atau kita berada dalam nikmat Tuhan. Kalaulah kita memahami hakikat nikmat Tuhan dengan benar. Maka kita bisa menikmati hidup dalam sukacita dan damai sejahtera. Sehingga dalam keadaan apapun hati kita akan dipenuhi dengan ucapan syukur kepada Tuhan. Terlebih tanpa Kristus, semua kenikmatan tidak ada artinya. [dopus/20]

ANDA CINTA TUHAN?

12 Mei

Hari Ke-24

Bacaan: 2 Yohanes 1: 1-13

Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintah- Nya. Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya. (2 Yohanes 1:6)

Bagaimana membuktikan bahwa kita mencintai Tuhan? Banyak orang mengatakan, "Saya mencintai Tuhan!" - hal itu untuk mengungkapkan perasaan yang baik tentang Tuhan.

Tetapi Yesus mengajarkan, bahwa hanya mereka yang mematuhi perintah Tuhanlah yang benar-benar disebut "mencintai Dia." Jadi, apa saja tindakan yang menunjukkan bahwa kita mengasihi Tuhan?

Sering berdoa. Yesus mengajarkan bahwa doa merupakan hal penting untuk kehidupan Kristen. Namun, ketika kita berdoa dengan motif yang salah, yaitu berpusat pada apa yang kita inginkan daripada apa yang Tuhan inginkan, maka bisa dikatakan bahwa kita tidak mengekspresikan kasih sayang kepada-Nya. Doa sejati berusaha untuk memahami kehendak dan pikiran Allah untuk melaksanakan agenda-Nya. Doa semacam ini, disertai dengan respons yang taat, mengatakan "Aku mencintaimu" kepada Tuhan.

Baca Alkitab secara teratur. Karena Yesus mendefinisikan cinta sebagai ketaatan, adalah penting bahwa pembacaan Alkitab disertai pemahaman dan melakukannya secara nyata dalam hidup sehari-hari. Kalau tidak, kita hanya pendengar Firman (Yakobus 1:22).

Melayani Tuhan di gereja. Jika kita sendiri memilih cara melayani daripada menaati arahan Tuhan, upaya kita hanyalah perbuatan baik dan bukan ungkapan kasih kepada-Nya.

Kasih Allah kepada kita ditunjukkan melalui tindakanNya berinkarnasi dan megosongkan dirinya, menjadi sama dengan manusia (Filipi 2:6,7).

Kepatuhan kita terhadap Bapa akan mengungkapkan seberapa dalam kita peduli dan mengasihi-Nya. Ambil langkah setiap hari untuk menunjukkan Kasih kita kepada Tuhan. [dopus/20]



DOA DITENGAH KRISIS

13 Mei

Hari Ke-25

Bacaan: Yakobus 5:12-20

Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya. (Yakobus 5:16)

Dalam Nats tersebut ada kata "Yakin" , - itulah tepatnya yang kita inginkan dengan doa kita terutama dalam masa krisis. Sebab tanpa iman dan keyakinan yang kuat , maka doa hanya sekedar laporan saja. Dalam kata "yakin" terkandung makna bahwa Tuhan yang menyertai kita itu adalah Mahakuasa, rencanaNya dalam hidup kita adalah yang terbaiknya.

Karena itu mari kita perhatikan lebih dekat dua hal yang yang mesti melekat pada kita ketika berdoa kepada Tuhan.



Kegairahan. Doa hendaknya dimotivasi oleh hati yang terbebani dan rasa ketidakberdayaan pribadi yang kuat. Hatinya harus berkata bahwa "Saya sangat membutuhkan Tuhan, hanya Dia yang dapat diandalkan. Saya akan terus berdoa dan bersyukur dihadapannya." Orang yang seperti itu biasanya fokus pada sesuatu yang spesifik yang sangat kita pedulikan. Alkitab menyebut jenis

doa ini sebagai "bekerja dengan sungguh-sungguh" (Kolose 4:12).

Kebenaran. Ketika kita percaya kepada Anak Allah, kita dinyatakan benar karena posisi kita di dalam Dia. Dengan kata lain, melalui Juruselamat, kita telah diperdamaian dengan Allah dan diadopsi sebagai anak-anak-Nya. Tetapi kata "orang benar" juga dapat digunakan untuk perilaku orang percaya — yaitu, kata itu menggambarkan orang yang ditemukan dalam Yesus Kristus (Filipi 3: 9) dan menaati Allah. Jika kita secara sukarela dan sadar terlibat dalam dosa, maka kita tidak hidup dengan benar. Artinya sebagai orang yang dibenarkan Tuhan kita juga dituntut hidup benar sesuai dengan Firman Allah.

Kita biasanya tidak selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, bukan? Luangkan waktu sejenak untuk merenungkan hal-hal yang ada di dalam hidup Anda, mungkin hal itu menunjukkan pola ketidakbenaran. Lalu buatlah komitmen dihadapannya, bahwa kita mau hidup benar sebagaimana dikehendakiNya. [dopus/20]

DOA DALAM ROH

14 Mei

Hari Ke-26

Bacaan: Yohanes 14:16-21

"Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban." (2 Timotius 1:7)

Kita mesti yakin, bahwa jika kita benar-benar memahami apa yang terjadi selama doa, kita akan lebih sering memanggil Tuhan dan lebih percaya diri. Doa orang percaya tidak hanya diucapkan sedikit; kita memiliki Roh Kudus yang berkomunikasi untuk kita dan menyatakan kebutuhan kita kepada Tuhan.

Roh Kudus adalah bagian dari Tritunggal. Jadi Dia sangat mengenal pikiran Allah (1 Korintus 2:11).

Dia Mahatahu dan Mahakuasa seperti Bapa. Dia sepenuhnya memahami keadaan yang sedang kita doakan,— bahkan bagian-bagian yang tak terlihat atau membingungkan kita. Roh Kudus juga menyertai setiap orang percaya dan mengetahui pikiran dan hati masing-masing.

Dengan pengetahuan penuh ini, Roh Kudus dapat melakukan tanggung jawab-Nya untuk memastikan permohonan kita sesuai dengan keinginan Tuhan.

Dia juga berbicara dalam roh kita dan membuka pikiran kita pada Kitab Suci.



Fakta bahwa Allah memberikan Roh-Nya kepada semua orang percaya merupakan upaya komunikasi antara Dia dan anak-anak-Nya.

Bapa surgawi menyediakan Penolong terbaik untuk memastikan bahwa kita dapat selaras dengan kehendak-Nya. Dengan kata lain kita menjadi bijaksana, sabar, dan sepenuhnya berseerah kepada-Nya.

Orang Kristen tidak perlu merasa bersalah karena tidak yakin tentang cara berdoa. Roh Kudus mengetahui kebutuhan dan keinginan kita — juga pikiran dan kehendak Bapa dan perincian dari setiap situasi. Dia berbicara kepada Tuhan atas nama kita sambil mengajar kita untuk berdoa sesuai dengan itu. [dopus/20]

KHAWATIR?

15 Mei

Hari Ke-27

Bacaan: Lukas 12:22-34

Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta pada jalan hidupnya? (Lukas 12:25)

Hans Christian Andersen, pengarang dongeng terkenal seperti "The Emperor's New Clothes" (Baju Baru sang Kaisar), mengalami fobia bahwa dirinya akan terkubur hidup-hidup. Sebab itu, ia selalu membawa sebuah memo di sakunya yang bertuliskan bahwa jika seseorang menemukannya dalam keadaan tak sadarkan diri, jangan sampai ia dianggap sudah mati. Sering kali ia juga meninggalkan catatan di atas meja di samping tempat tidurnya yang berbunyi, "Saya hanya kelihatannya saja sudah mati." Itulah kecemasan yang selalu dialaminya sampai akhirnya ia meninggal karena kanker pada tahun 1875.



Kita mungkin berpikir bahwa ketakutan seperti itu aneh, tetapi mungkin kita juga memiliki ketakutan yang pada suatu saat nanti akan terlihat aneh seperti itu? Mungkinkah suatu hari kelak kita akan terheran-heran dengan kecemasan kita sendiri di masa lalu?

Mungkinkah suatu hari nanti kita terheran-heran dengan kebodohan kita yang tidak mau berdoa dan tetap merasa kuatir? Mungkinkah kelak kita menjadi orang yang patut dikasihani, yang selalu terganggu oleh ketakutan karena tidak menghadapi hidup dengan akal

sehat yang dikaruniakan Tuhan semesta alam?

Kekuatiran tidak mengubah apa pun. Sebaliknya, kepercayaan kepada Tuhan mengubah seluruh cara pandang kita terhadap kehidupan.

Saat ini ada baiknya kita jujur dihadapanNya dan berkata, "Ampunilah kami, ya Allah, karena kecenderungan kami untuk kuatir. Tolonglah kami untuk menyadari betapa bodohnya kami bila kuatir akan hal-hal yang sebenarnya pasti akan Engkau penuhi sesuai janji-Mu. Jangan biarkan kami mengubur diri hidup-hidup dengan ketakutan."

Bila kita mempercayakan kesulitan kita ke dalam tangan Allah, maka Dia akan memberi damai-Nya dalam hati kita. [dopus/20]

ALLAH REALITIS?

16 Mei

Hari Ke-28

Bacaan: 1 Raja-raja 19:1-18

*"Bangunlah, makanlah! Sebab kalau tidak, perjalananmu terlalu jauh bagimu"
(1Raja-raja 19:7)*

Semakin besar tantangan hidup yang kita hadapi, maka kita pun semakin rindu akan kehidupan rohani yang sesungguhnya, yang dapat membantu kita menghadapi tantangan tersebut. Terlalu sering kita menjadi jemaat yang "berpikir sangat surgawi sehingga mengalami kesulitan untuk berpikir secara duniawi." Ya, kebanyakan dari antara kita jarang menyeimbangkan antara hal-hal yang bersifat rohani dan hal-hal yang realistis.



Penulis Os Guinness mengungkapkan bahwa biasanya kita "berpikir terlalu realistis sehingga mengorbankan hal-hal yang rohani atau sebaliknya berpikir terlalu rohani sehingga mengorbankan hal-hal yang bersifat realistis."

Secara paradoks, hanya Allah yang dapat melakukan keduanya dengan seimbang. Allah menjadi realistis dalam diri Yesus Kristus yang datang ke dunia. Dimana Yesus sang Putra Allah, benar-benar menjelma menjadi manusia. Itu sebabnya Guinness berkata bahwa Allah yang paling rohani itu telah bersikap paling realistis!

Cara Allah menghadapi Elia merupakan sebuah contoh sikap Allah yang realistis. Guinness menunjukkan bahwa "Allah menolong depresi Elia bukan dengan mengkhotbahinya, melainkan dengan memintanya makan dan tidur." Setelah itu, barulah Dia memberitahukan kesalahan Elia dengan lembut.

Jika Anda patah semangat karena terlalu lelah atau bekerja terlalu keras, mungkin pertolongan pertama yang Allah sarankan bagi Anda adalah tidur lebih banyak atau berlibur satu hari. Pertolongan yang paling realistis biasanya justru menjadi pertolongan yang paling rohani. [dopus/20]

CUKUP UNTUK SEMUA

17 Mei

Hari Ke-29

Bacaan: Efesus 1:3-21

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani (Efesus 1:3)

Seorang wanita Skotlandia yang sudah berumur berdiri di pintu rumah peristirahatannya dan berjemur di bawah terang dan hangatnya matahari di musim panas. Pengarang J. R. Caldwell menulis, tatkala memandang ke atas, wanita itu menaungi matanya dengan tangan dan berkata, "Saya memiliki matahari seluruhnya untuk saya sendiri!"



Caldwell berkomentar, "Saya pun dapat berkata demikian. Matahari hanyalah salah satu dari sekian banyak hal yang indah di alam ini, yang bisa Anda miliki sebanyak saya memilikinya. Begitu pula anda, saya, dan berjuta-juta orang lainnya yang telah ditebus, masing-masing memiliki hati Kristus sepenuhnya Kristus memberikan diri-Nya sepenuhnya bagi semua orang."

Hal ini memang terlihat sederhana, namun penerapannya begitu mendalam. Anugerah keselamatan yang begitu melimpah dari Allah dapat dialami oleh semua orang yang percaya (Efesus 1:3-19), dan kita dapat menikmati berkat-berkat dari anugerah Allah itu tanpa mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk menikmatinya.

Kita yang mengenal Kristus dan menyadari semua pemberian-Nya yang tak terbatas, tidak akan kekurangan walaupun orang-orang percaya lainnya sedang menikmati pemberian dari sumber yang sama.

Sebenarnya, setiap anak Allah dapat berkata, "Saya memiliki Allah seluruhnya untuk saya sendiri." Sukacita, jaminan, damai sejahtera, dan kesadaran akan kehadiran-Nya hanyalah sebagian berkat yang diberikan tanpa batas bagi setiap orang percaya.

Ingatlah, jika Anda dilahirkan kembali, Allah telah memberikan bagi kita segala berkat rohani dalam Kristus (ayat 3) [dopus/20]

JEMAAT YANG BAIK

18 Mei

Hari Ke-30

Bacaan: Roma 15:1-13

Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebajikannya untuk membangunnya (Roma 15:2)

Seorang pengkhotbah besar bernama Phillips Brooks (1835-1893), meminta kepada petugas dari sebuah persewaan kuda setempat agar dipilih kuda yang terbaik. Brooks menjelaskan, "Saya akan mengajak istri saya bepergian, dan saya ingin perjalanan ini menjadi saat yang paling menyenangkan." Ketika orang itu memasang kuda pesanan itu pada kereta beroda empat, ia berkata, "Hewan ini sesempurna yang Anda harapkan. Ia manis, lembut, pintar, terlatih, taat, penurut, cepat tanggap pada setiap perintah, tidak pernah menyepak, mogok, atau menggigit, dan ia hidup hanya untuk menyenangkan penunggangnya." Dengan tenang Brooks menjawab, "Menurut Anda, dapatkah kuda ini menjadi anggota gereja saya?"



Benar, betapa kokohnya jemaat Tuhan apabila kita memiliki semua ciri-ciri di atas! Kita cenderung hanya memikirkan hasrat serta harapan pribadi, dan melupakan kepentingan orang lain. Dalam Roma 15:2 Paulus mengatakan, "Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebajikannya untuk membangunnya."

Semakin lama kita bertumbuh dalam anugerah, kita akan semakin peka untuk berpikir tentang kebutuhan orang lain. Dalam kehidupan bergereja, kita tidak boleh memikirkan diri sendiri saja, tetapi juga harus bersedia mengurbankan kepentingan diri sendiri demi kepentingan semua orang.

Teladan kita adalah Kepala Gereja kita, yaitu Yesus Kristus, yang "tidak mencari kesenangan-Nya sendiri" (ayat 3). Kita adalah jemaat Nya, bagaimana dengan anda? [dopus/20]

APA YANG ANDA PIKIRKAN?

19 Mei

Hari Ke-31

Bacaan: Mazmur 94:1-11

Apa yang keluar dari mulut berasal dari hati (Matius 15:18)

Apa yang akan Anda lakukan bila Anda ingin menyembunyikan isi pikiran Anda selama enam bulan terakhir dari seluruh kenalan, tetangga, dan teman-teman gereja? Mungkin Anda ingin melakukannya dengan melarikan diri ke luar kota! Adalah wajar apabila kita sadar bahwa meskipun kita mampu menyembunyikan pikiran kita dari orang lain, tetapi kita tidak dapat melakukannya di hadapan Allah (Mazmur 94:11).



Kita perlu memberi perhatian khusus pada setiap pikiran yang muncul di benak kita. Bukan semata-mata karena Allah mengetahuinya, melainkan karena hal itu juga menentukan karakter kita. Yesus mengatakan bahwa setiap perkataan dan perbuatan kita bersumber dari dalam hati kita (Matius 15:18-19).

Jika kita berkunjung ke Gua Mammoth yang terletak di Kentucky, Amerika kita dapat menyaksikan tiang-tiang raksasa yang terbentuk secara alami dari tetesan air yang jatuh terus menerus. Tetesan air itu menitik turun lewat langit-langit gua, dan mengendap di dasar gua. Tetesan itu berlangsung tak henti-hentinya hingga "untaian tetesan air yang membeku" ini membentuk tiang batu.

Proses yang serupa juga sedang berlangsung di dalam hati kita. Setiap pikiran yang menetes perlahan-lahan ke dalam jiwa kita menghasilkan tiang-tiang karakter kita. Semua pikiran yang ada dalam benak Anda berperan dalam membentuk kepribadian Anda, sehingga jadilah "Anda" yang sebenarnya.

Jadi, bagaimana dengan pikiran Anda? [dopus/20]

BAHASA CERMINKAN JIWA

20 Mei

Hari Ke-32

Bacaan: Matius 26:69-75

Itu nyata dari bahasamu (Matius 26:73)

Salah satu hal pertama yang akan dokter katakan saat memeriksa pasiennya adalah, "Coba, saya lihat lidah Anda." Seringkali diagnosa suatu penyakit dapat dilakukan hanya dengan melihat bagian dalam mulut seseorang. Sebab ada beberapa penyakit dapat diketahui dengan memeriksa keadaan lidah.



Hal serupa juga dapat dilakukan untuk memeriksa kesehatan rohani seseorang. Tutur kata yang diucapkan seseorang dapat mencerminkan apa yang ada dalam diri orang itu. Yesus berkata, "Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati" (Matius 12:34).

Pada malam Yesus ditangkap, Rasul Petrus menjumpai kesulitan karena ucapan mulutnya. Ketika ia berbicara, beberapa orang mengenali dialeknya dan berkata, "Pasti engkau juga salah seorang dari mereka, itu nyata dari bahasamu" (Matius 26:73). Walaupun Petrus mencoba menyangkal tuduhan mereka, namun tutur katanya menunjukkan dengan jelas siapa dirinya.

Tutur kata kita banyak berbicara tentang jati diri kita. Aksen kita menunjukkan negara atau daerah asal kita. Kata-kata kita mengungkapkan tingkat pendidikan atau budi bahasa kita. Topik diskusi kita menunjukkan minat utama kita dalam kehidupan, karena biasanya kita membicarakan hal-hal yang paling kita sukai.

Dan percakapan orang beriman sudah seharusnya mengungkapkan tujuan kekal kita, karena orang-orang yang akan ke surga berbicara dengan "bahasa kemuliaan." Sebaliknya, orang-orang yang akan ke neraka berbicara dengan "bahasa kesesatan."

Bagaimana dengan Anda? (dopus/20)

SABUN DAN KESELAMATAN?

21 Mei

Hari Ke-33

Bacaan: Matius 7:15-23

Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan? (Lukas 6:46)

Kita menyaksikan suatu paradoks yang aneh di dunia ini. Sementara terjadi kebangkitan rohani, disisi lain bertambah jumlah kejahatan. Lalu ada yang mengatakan, "Seimbang, bukan?"

Seorang peragu berseloroh, "Injil telah kehilangan kuasanya. Meski banyak orang percaya kepada Kristus, tetapi tidak tampak hasilnya sama sekali." Namun, itu bukan kesalahan Injil, tetapi karena ada banyak orang yang menganggap Injil sebagai suatu pernyataan iman belaka dan mereka tidak hidup di dalamnya. Kita tidak cukup hanya sekadar mengenal kebenaran Injil dan berkata, "Tuhan, Tuhan" (Lukas 6:46). Hidup kita harus diubah.



Seorang pendeta berjumpa dengan seorang pengusaha sabun tatkala sedang berjalan-jalan. Sementara mereka bercakap-cakap, pengusaha itu berkata, "Injil yang Anda beritakan tampaknya tidak akan begitu berguna karena masih ada banyak orang jahat berkeliaran." Pendeta tersebut mengamati seorang anak kecil di dekatnya, yang sedang membuat kue mainan dari lumpur. Sekujur tubuh anak itu kotor berlumpur. Lalu ia berkata kepada pengusaha itu, "Sabun Anda juga tidak akan begitu berguna karena masih ada banyak kotoran di dunia ini." Pengusaha itu menjawab, "Yah, sabun itu baru berguna apabila orang menggunakannya." "Tepat!" ujar sang pendeta.

Apakah Anda menghayati iman dengan sungguh-sungguh, atau hanya sebatas suatu pernyataan belaka? Apakah hubungan Anda dengan Yesus telah mendatangkan perubahan dalam hidup Anda? [dopus/20]

PELUANG DITENGAH KESULITAN

22 Mei

Hari Ke-34

Bacaan: Bilangan 13:17-30

Hamba-Ku Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku dengan sepenuhnya, akan Kubawa masuk ke negeri yang telah dimasukinya itu (Bilangan 14:24)



Ada dua belas orang pengintai yang dikirim oleh Musa untuk mengintai tanah Kanaan selama 40 hari. Setelah kembali, mereka--kecuali Yosua dan Kaleb--memberikan laporan yang bernada pesimis, "Kami lihat diri kami seperti belalang, dan demikian juga mereka terhadap kami" (Bilangan 13:33).

Sepuluh orang yang tak beriman itu hanya melihat kesulitan dan kegagalan. Benar, bangsa yang berdiam di Kanaan itu kuat-kuat, tetapi tidakkah Allah kita jauh lebih kuat? Bagaimana mereka dapat begitu mudah melupakan penyertaan Allah ketika mereka melintasi padang gurun?

Akhirnya, kesepuluh pengintai yang penuh keraguan tersebut mati di padang gurun. Kita tahu bahwa Yosua adalah yang memimpin bangsa Israel masuk ke Tanah Perjanjian. Lalu, bagaimana dengan Kaleb? Allah juga memberkati dan membawanya masuk ke tanah tersebut karena ia memiliki jiwa yang berbeda dan mengikuti-Nya dengan sepenuh hati (14:24).

Mari sejenak kita simak ilustrasi tentang dua buah balon karet. Balon pertama diisi dengan karbondioksida, dan tidak dapat naik. Balon kedua diisi dengan helium, dan serta merta dapat naik. Begitu juga dengan kita. Bila hati kita dipenuhi dengan keraguan dan ketakutan, kita tidak akan dapat naik pada suatu tingkatan iman yang memungkinkan kita untuk melakukan kehendak Allah.

Untuk mengikuti pimpinan Tuhan kita membutuhkan kemauan seperti Kaleb, karena orang-orang seperti itulah yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Adakah Anda memiliki iman seperti Kaleb, atau adakah Anda termasuk dalam barisan para peragu yang senantiasa melihat besarnya kesulitan? Percayalah selalu ada peluang ditengah-tengah kesulitan, karena Tuhan beserta kita. [dopus/20]

HABISKAN WAKTU?

23 Mei

Hari Ke-35

Bacaan: Efesus 5:1-17

Janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat (Efesus 5:15-16)

Seorang duduk di bangku sebuah taman dengan tangan terlipat, sambil memandang ke kejauhan. Manakala seseorang bertanya apa yang sedang ia lakukan, ia menjawab, "Oh, saya hanya menghabiskan waktu saja."

Betapa kejamnya orang yang melakukan hal tersebut terhadap sesuatu yang sangat berharga seperti waktu! Mengapa harus dibuang-buang? Waktu diberikan untuk diolah, bukan untuk dihabiskan dengan sia-sia. Waktu tidak boleh dibuang-buang tetapi harus dipergunakan sebaik-baiknya.



Tentu saja, ada masanya kita harus bersantai dan beristirahat. Bahkan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Marilah ke tempat yang sunyi ... dan beristirahatlah seketika!" (Markus 6:31). Namun itu bukan "menghabiskan waktu," melainkan menggunakan waktu untuk memulihkan tubuh yang lelah. Setelah itu, mereka akan dapat menggunakannya dengan lebih produktif dan efektif.

Sedikit waktu yang hendak kita boroskan dapat menjadi sangat berharga jika digunakan untuk berdoa, membaca Alkitab, bersaksi, mengunjungi teman yang dalam kesukaran, atau menghibur seseorang yang berduka. Hari ini, jika Anda mempunyai waktu luang, tanyakan kepada diri sendiri bagaimana Anda dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Anda mungkin berpikir bahwa saya berpandangan picik, tetapi Alkitab berkata dengan jelas--kita harus arif, dan mempergunakan waktu yang ada (Efesus 5:16).

Hari ini, lihatlah seberapa banyak kebaikan yang dapat Anda lakukan untuk Allah dan juga sesama? Itu bukanlah hal yang kecil bila Anda melakukannya. Kita takkan dapat "mencari dan mengejar waktu yang hilang." Waktu yang telah lewat akan hilang untuk selamanya! [dopus/20]

GIAT MENGENAL KRISTUS

24 Mei

Hari Ke-36

Bacaan: Matius 11:25-30

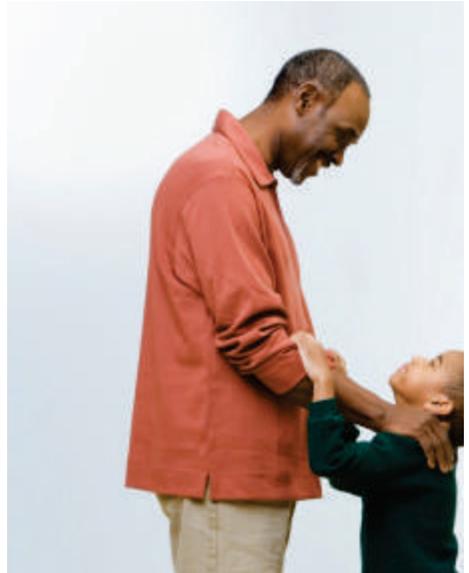
Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (Matius 11:29)

Bertel Thorwaldsen, seorang pematung asal Denmark mendapat pesanan untuk membuat patung Kristus. Mula-mula ia mengambil tanah liat yang sangat lunak dan membuat modelnya. Kemudian ia meninggalkan studionya, membiarkan tanah liat yang sudah dibentuk itu menjadi kering dan keras. Akan tetapi, sepanjang malam itu kabut tebal yang bergulung-gulung dari laut menimbulkan kelembaban udara yang mengubah bentuk patung yang sudah dibuatnya.

Hari berikutnya ketika pematung itu kembali ke studionya, ia mengira karyanya yang masih mentah itu pasti sudah rusak. Dan, memang bentuknya sudah tidak lagi sama dengan sebelumnya. Kedua tangan Yesus yang tadinya terangkat seperti sedang memberkati, kini menjadi terulur ke depan seolah ingin mengundang setiap orang untuk datang kepada-Nya. Kepala Kristus yang sebelumnya menengadah ke langit, kini tertunduk ke bawah, sehingga sebagian wajah-Nya tak terlihat.

Melihat patung tersebut, Thorwaldsen tiba-tiba sadar bahwa demikianlah seharusnya patung Yesus dibentuk. “Jika Anda ingin melihat wajah Kristus,” katanya, “Anda harus datang dengan rendah hati dan berlutut!”

Semakin banyak kita belajar tentang Kristus dan berusaha mengikut Dia, kita pun semakin rindu untuk mencerminkan kelembutan dan kerendahan hati-Nya. Namun berapa banyak dari kita yang mau mempraktekkan hal itu? Hanya sedikit dari kita yang sungguh-sungguh “lemah lembut dan rendah hati” (Matius 11:29). Semakin dalam kita mengenal Dia, maka kesombongan dan keegoisan kita akan terkikis habis!
[dopus/20]



JADI TELADAN

25 Mei

Hari Ke-37

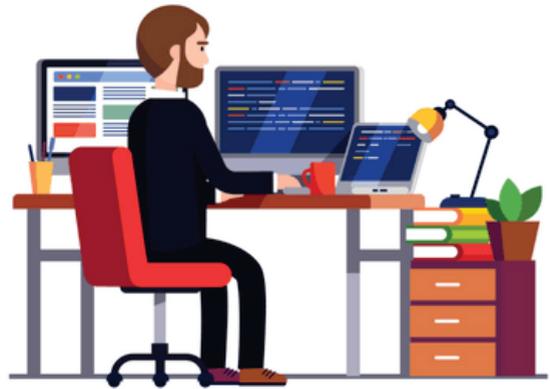
Bacaan: Yosua 1:1-9

Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu (1Timotius 4:12)

Anda mungkin bukan presiden atau manajer suatu organisasi, namun ketika bertumbuh jadi Kristen dewasa anda diminta memimpin orang lain.

Apakah Anda mengajar di Sekolah Minggu? Jika ya, berarti Anda seorang pemimpin. Apakah Anda punya anak? Berarti Anda seorang pemimpin. Apakah Anda punya pekerjaan? Berarti Anda seorang pemimpin. Apakah Anda punya teman-teman? Berarti Anda seorang pemimpin.

Siapa pun Anda, yang jelas orang-orang sedang memperhatikan Anda dan dipengaruhi oleh teladan Anda. Saat memikirkan tanggung jawab yang menakjubkan ini, apakah yang sebaiknya Anda lakukan? Seseorang berkata bahwa pemimpin yang baik "mengetahui jalannya, menempuhnya, dan menunjukkannya kepada orang lain."



Yosua adalah pemimpin yang seperti itu. Ia mengetahui jalannya karena Allah memberitahukannya. Ia menempuh jalan itu dengan ketaatan kepada Tuhan, dan ia menunjukkan jalan itu kepada umat Israel dengan mempraktekkan kepemimpinan seorang "hamba."

Perhatikan dengan seksama perintah Allah kepada Yosua:

- * Kuatkan dan teguhkanlah hatimu (ayat 6).
- * Taatilah seluruh hukum Allah di dalam hidup ini (ayat 7).
- * Renungkanlah berulang kali apa yang Allah firmankan (ayat 8).
- * Ingatlah bahwa Allah menyertaimu (ayat 9).

Kita perlu mengingat pelajaran tentang kepemimpinan tersebut, karena orang-orang menanti teladan kita. Jika kita mempelajarinya dengan baik, kita akan dapat mengetahui, menempuh, dan menunjukkan kepada orang lain jalan yang menyenangkan Allah, dan kita akan menjadi pemimpin-pemimpin yang baik.
[dopus/20]

PIKIR DULU!

26 Mei

Hari Ke-38

Bacaan: Matius 12:33-37

Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman (Matius 12:36)

Pada tahun 1980 Lee Atwater, seorang pemimpin kampanye politik mengalami penderitaan yang sangat pahit akibat kata-katanya sendiri. Suatu kali stafnya mengetahui bahwa calon anggota kongres dari Carolina Selatan, yang merupakan lawan politik Atwater, pernah mengalami depresi hebat sehingga harus menjalani terapi kejut listrik. Atwater kemudian menyebarkan berita tersebut lewat media massa sehingga tentu saja menjatuhkan lawan politiknya tadi. Ketika dengan marah orang itu mempertanyakan etika kampanye Atwater, ia menjawab bahwa ia tidak akan menanggapi orang yang pikirannya tidak stabil.



Sepuluh tahun kemudian Atwater terserang tumor otak yang tak dapat disembuhkan. Ia hanya bisa berbaring di tempat tidur dengan tubuh yang dipasangi selang-selang, kabel, dan mesin medis untuk memperpanjang hidup. Sebelum meninggal ia menulis surat permintaan maaf kepada lawan politiknya dahulu. Ia merasa perkataannya dulu sangat kejam dan tidak berperasaan.

Perkataan kita memiliki kekuatan untuk menghancurkan. Dan, biasanya anak-anak, keluarga, atau teman-teman kita adalah orang-orang yang paling sering kita sakiti. Sebagai orang yang percaya dalam Kristus, kita wajib mengevaluasi perkataan kita. Semua kata-kata yang sia-sia, penuh amarah, dan kebencian yang dapat menyebabkan kerugian besar, pada akhirnya nanti harus dipertanggungjawabkan (Matius 12:36,37).

Mintalah pertolongan Allah dan mohon hikmatnya. Berpikirlah dulu sebelum berkata-kata. Jangan biarkan kata-kata yang menyakitkan keluar dari mulut Anda. [dopus/20]

SUNGGUH-SUNGGUH BEKERJA

27 Mei

Hari Ke-39

Bacaan: Nehemia 4

Tetapi kami terus membangun tembok...karena seluruh bangsa bekerja dengan segenap hati (Nehemia 4:6)

Sebagian orang mempunyai kesamaan karakter dengan tokoh komik Beetle Bailey, yakni selalu bekerja keras. Dalam kehidupan nyata, kita tahu bahwa bekerja membuat "dunia terus berputar." Allah menempatkan Adam di Taman Eden untuk "mengusahakan dan memelihara taman itu" (Kejadian 2:15). Hal ini menunjukkan bahwa bekerja merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan manusia.

Allah ingin agar kita bekerja dan bersungguh-sungguh dalam segala hal yang kita kerjakan. Ini mudah bagi sebagian orang, misalnya Alan Trambel, mantan pemain bisbol Detroit Tiger. Ia berkata bahwa mudah baginya untuk bekerja dengan penuh semangat, karena ia dibayar untuk melakukan pekerjaan yang sesungguhnya tanpa bayaran pun akan dilakukannya dengan senang hati.



Namun, bagaimana caranya agar seseorang dapat sungguh-sungguh menyenangi pekerjaannya, termasuk pekerjaan yang penuh dengan berbagai tekanan. Yang mana hal tersebut bisa mengakibatkan tekanan darah tinggi?

Kepada para pengikut Kristus di Tesalonika Rasul Paulus menasihatkan agar mereka bekerja sehingga tidak bergantung pada orang lain (1Tesalonika 4:11-12). Kepada jemaat di Kolose Paulus menuliskan, "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia" (Kolose 3:23).

Jika Anda berpendapat bahwa pekerjaan Anda adalah berkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain, dan bahwa ketekunan Anda akan memuliakan Tuhan, maka Anda pasti dapat "bekerja dengan segenap hati" (Nehemia 4:6). [dopus/20].

RAYAKAN BERSAMA

28 Mei

Hari Ke-40

Bacaan: Mazmur 66:1-8

*Bersorak-sorailah bagi Allah, hai seluruh bumi, mazmurkanlah kemuliaan nama-Nya
(Mazmur 66:1,2)*

Hari libur mempunyai makna yang berbeda bagi setiap orang. Hanya ada satu hal yang sama, yakni kita semua punya alasan yang tepat untuk merayakannya.

Sebagian besar berpikir tentang betapa berharganya merayakan peristiwa-peristiwa penting bersama teman-teman atau orang-orang yang kita kasihi.



Pernahkah Anda mencoba merayakan sesuatu seorang diri? Acara penyalaan kembang api yang

meriah tetap saja tidak akan menyenangkan bila tidak ada teman yang bisa diajak mengobrol. Piknik membutuhkan banyak orang. Perayaan ulang tahun, wisuda, dan perayaan-perayaan yang lain akan berlangsung dengan lebih meriah bila kita merayakannya bersama banyak teman dan kerabat.

Sebagai orang Kristen, kita punya banyak alasan untuk merayakan sesuatu bersama-sama. Kita dapat bertemu secara teratur dengan sesama pengikut Kristus untuk saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik (Ibrani 10:24,25) dan untuk merayakan kebaikan Tuhan. Pemazmur mendorong semua orang untuk mengingat "pekerjaan-pekerjaan Allah" dan bersama-sama mengangkat suara memuji Dia (Mazmur 66:5-8).

Mari kita merayakan kasih dan kebaikan Allah bersama saudara-saudara seiman. Segala anugerah, kemurahan, dan pemeliharaan Allah atas hidup kita sehari-hari merupakan sebagian kecil dari banyak alasan untuk bersukacita. [dopus/20]



Dengan kasih setiaMu
Engkau menuntun yang telah
Kautebus;
dengan kekuatanMu
Engkau Membimbing ke tempat
kediamanMu yang Kudus
[Keluaran 15:13]